



International
Labour
Organization

Indonesia Bebas Pekerja Anak Seberapa Dekat?

Irham Ali Saifuddin

ILO Indonesia



Topik (1)



Pendahuluan

Status Global
Tujuan Studi
Periode Data



Metodologi

Konsep dan Definisi
Sumber Data



Aktivitas Anak

Bersekolah
Aktifitas Ganda
“Menganggur/*Idle*”

Topik (2)



Anak yang Bekerja

Konsep: Ikhtisar Singkat
Tren Keseluruhan
Perbedaan Gender dan Usia
Diferensial Perkotaan-Pedesaan
Variasi Provinsi
Karakteristik Pekerjaan
Partisipasi Sekolah

Pekerja Anak

Konsep: Ikhtisar Singkat
Tren Keseluruhan
Perbedaan Gender dan Usia
Diferensial Perkotaan-Pedesaan
Variasi Provinsi
Karakteristik Pekerjaan

Ringkasan dan Pelajaran yang Didapat

► Pendahuluan: situasi global

- Pekerja anak tetap menjadi masalah yang persisten di dunia saat ini
- Estimasi terbaru menunjukkan bahwa di dunia ada sekitar 160 juta anak - 63 juta anak perempuan dan 97 juta anak laki-laki - menjadi pekerja anak pada awal tahun 2020, atau sekitar 1 dari 10 anak.
- Kemajuan global melawan pekerja anak mengalami stagnasi sejak 2016, pertama kali sejak 20 tahun terakhir
 - ILO-UNICEF (2021)

Tujuan studi



Mengidentifikasi aktivitas anak di Indonesia



Untuk memperkirakan prevalensi anak yang bekerja termasuk pekerja anak



Untuk menggambarkan karakteristik anak yang bekerja dan pekerja anak

Periode data

Umur 10-17



2011

2018

Data untuk anak
umur 10-17 tidak
tersedia di tahun
2019-2020

Umur 15-17



2011

2020

Metodologi



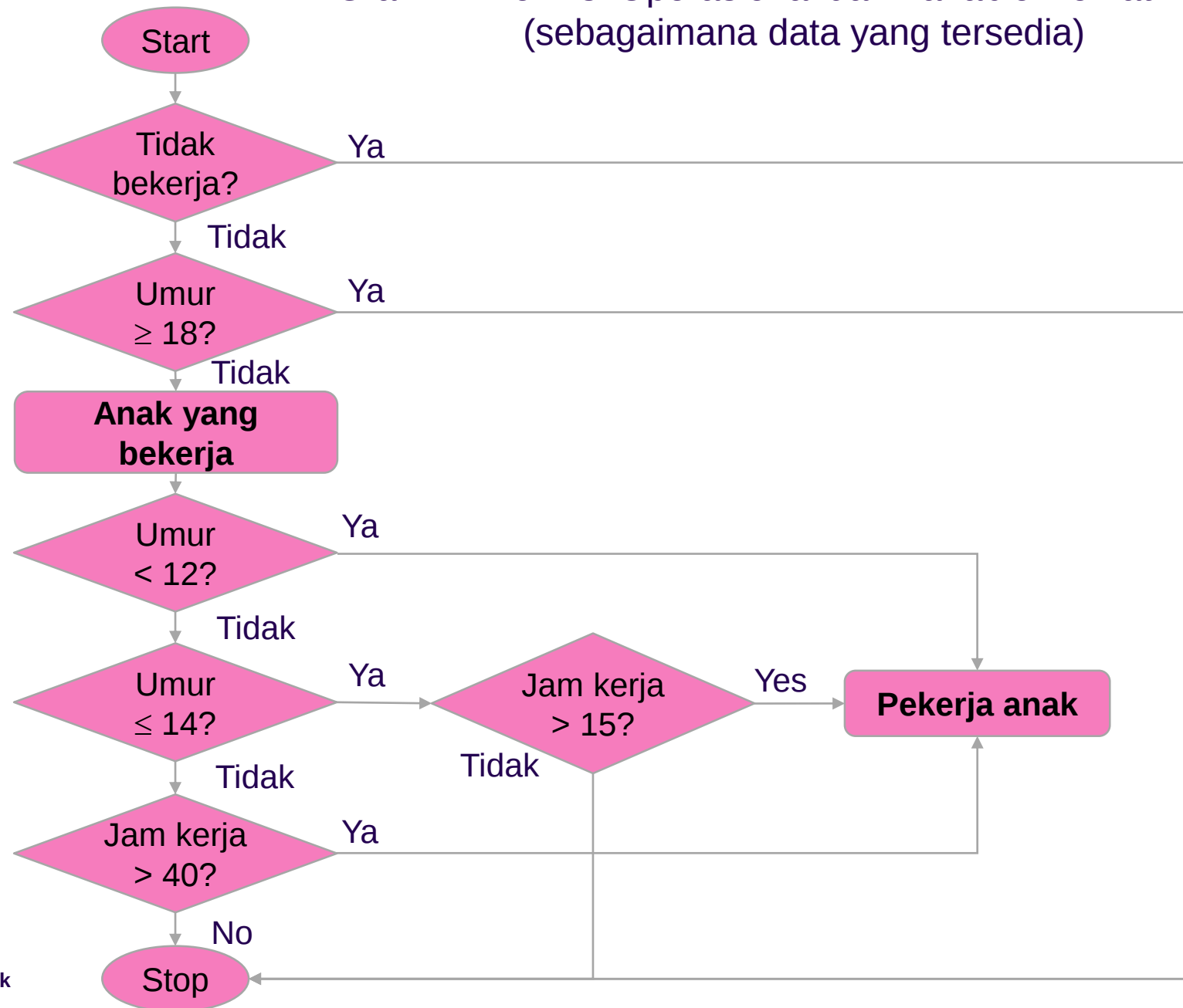
Kosep & Definisi

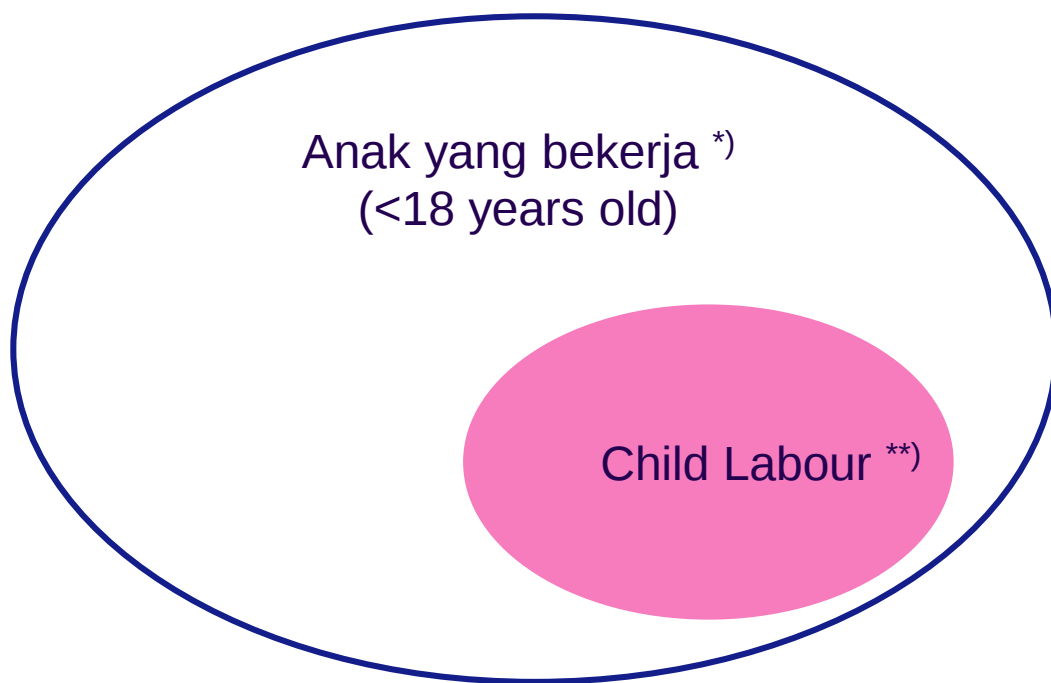
- Konsep “pekerja”, “anak yang bekerja” dan “pekerja anak” yang digunakan dalam penelitian ini semuanya sesuai dengan konsep global.
- Arti **bekerja** di sini adalah bekerja untuk mendapatkan **upah** atau **keuntungan**. (ICLS 19, Art. 27.)
- **Anak yang bekerja**: Anak yang bekerja atau anak yang “bekerja **untuk** orang lain dengan **imbalan** upah atau keuntungan”. (ICLS 20, Art. 12 b.)
- **Pekerja anak**: pekerja anak yang melakukan bentuk pekerjaan yang **tidak sesuai** dengan batasan **usia** anak, pekerjaan **berbahaya**, atau **bentuk terburuk** dari pekerja anak. (ICLS 20; ditandai dengan warna pink pada Grafik 1.)
- Definisi operasional dan variabel turunan diilustrasikan pada Grafik 2.
- Pendekatan mengidentifikasi pekerja anak seperti yang dijelaskan pada Grafik 1 dan 2 telah diadopsi oleh BPS dan ILO sejak tahun 2010 seperti yang dilaporkan dalam Pekerja Anak di Indonesia 2009 (2010:17).

Grafik 1: Kerangka kerja untuk identifikasi statistik pekerja anak

Kelompok Umur	Sistem Neraca Produksi Nasional			
	Pekerjaan ringan ² (1a)	Pekerjaan biasa ³ (1b)	Bentuk terburuk dari pekerja anak	
			Pekerjaan berbahaya (2a)	Bentuk terburuk lainnya (2b)
Anak di bawah usia minimum yang ditentukan untuk pekerjaan ringan (misalnya, 5-11 tahun)	Pekerjaan di bawah usia minimum untuk pekerjaan ringan	Pekerjaan di bawah usia kerja minimum	Pekerjaan di industri dan pekerjaan yang ditetapkan sebagai pekerjaan berbahaya, atau bekerja dengan jam kerja lama dan/atau di industri malam dan pekerjaan yang tidak ditetapkan sebagai berbahaya	Anak yang diperdagangkan untuk bekerja; pekerja anak secara paksa dan terikat; eksploitasi seksual komersial anak; penggunaan anak untuk kegiatan terlarang dan konflik bersenjata
Anak dalam rentang usia yang ditentukan untuk pekerjaan ringan (misalnya, 12-14 tahun)				
Anak pada atau di atas usia kerja minimum (misalnya, 15-17 tahun)				

Grafik 2: Definisi Operasional dan Variable Derifatif Kunci
(sebagaimana data yang tersedia)





*)
Bekerja untuk mendapatkan upah atau keuntungan

**)
(1) Umur <12, atau
(2) Umur 12-14 dengan jam kerja per minggu > 15
(3) Umur 15-17 dengan jam kerja per minggu > 40

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan mikrodata Sakernas, survei rutin BPS (Februari dan Agustus) yang dapat digunakan untuk memantau prevalensi pekerja anak minimal setahun sekali..

Fitur dasar Sakernas:

- Dirancang untuk mengumpulkan statistik tenaga kerja untuk **populasi umum berusia 15+** dengan sampel rumah tangga sekitar 75.000 untuk Februari dan 300.000 untuk Agustus.
- Statistik tenaga kerja yang dihasilkan Sakernas **dapat dibandingkan secara internasional** karena semua konsep dan definisi yang digunakan dalam survei pada dasarnya mengikuti standar global (terutama yang dihasilkan oleh Resolusi ICLS 5 tahun).

Beberapa **tantangan** dalam menggunakan Sakernas untuk menghasilkan statistik pekerja anak:

- Anak-anak (usia 5-17) adalah **bagian kecil dari populasi umum** yang menjadi sasaran Sakernas;
- **Proporsi pekerja anak** jauh lebih kecil dari **indikator utama** yang menjadi perhatian utama Sakernas; yaitu, tingkat **pengangguran**;
- Mikrodata Sakernas hanya tersedia untuk **umum** untuk **usia 10+ hingga 2018** dan **usia 15+ sejak 2019**; dan

Beberapa variabel yang berpotensi dapat digunakan untuk mengidentifikasi pekerja anak seperti variabel industri dan ketenagakerjaan **hanya tersedia dalam kategori yang sangat luas**. Sebagai contoh, variabel industri hanya tersedia dalam 17 kategori, bukan dalam 5 digit seperti yang ada di kuesioner..

Aktivitas Anak



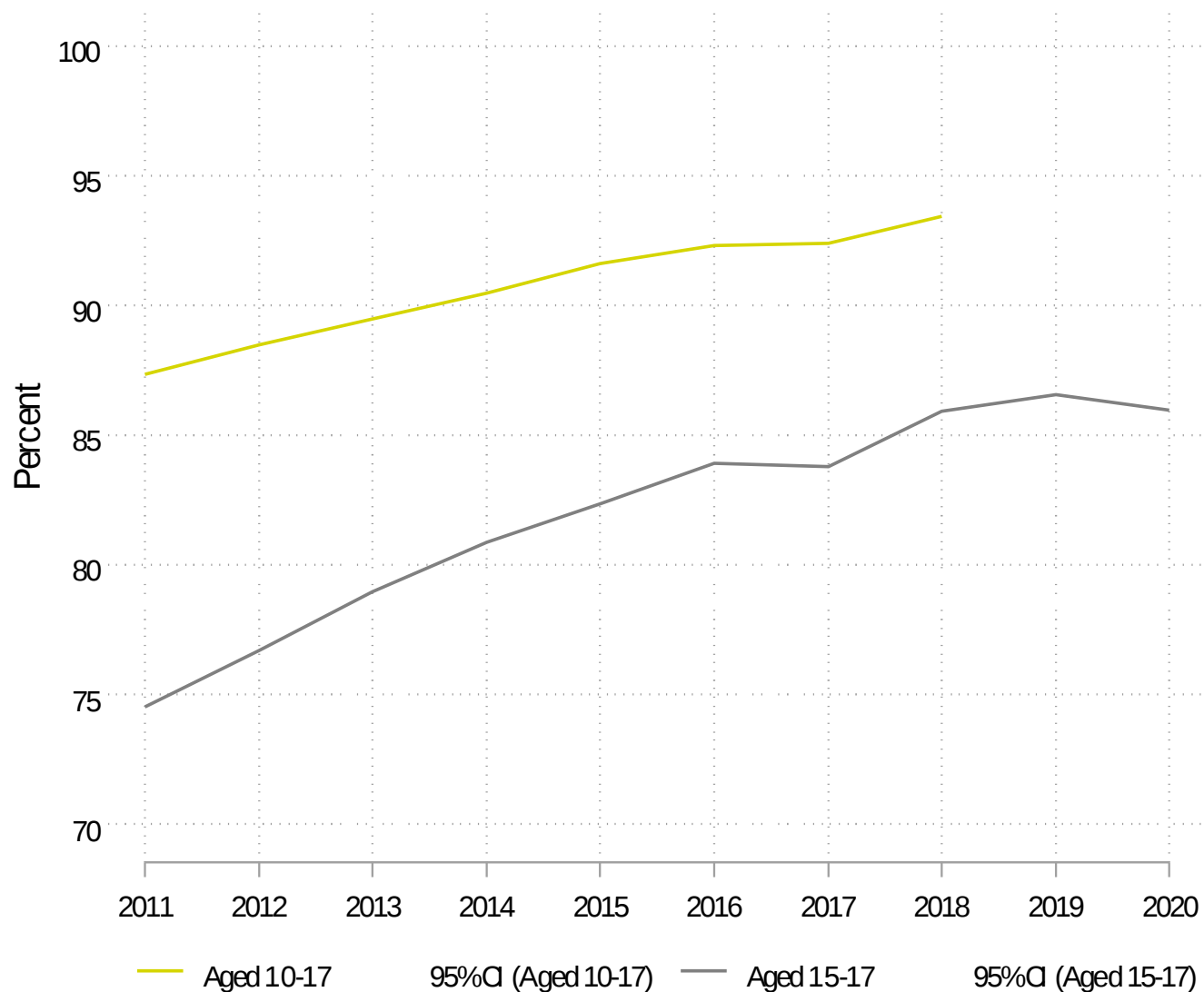
► Sakernas menanyakan **kegiatan** responden yang **dikategorikan** menjadi **empat**: “**bekerja**” (dalam hal pekerjaan), “**sekolah**” (untuk pendidikan formal saja), dan “**pekerjaan rumah tangga**” (dalam hal pekerjaan), dan “**yang lain**”. *(Lebih dari satu jawaban diperbolehkan dan dengan demikian membuka peluang untuk mengidentifikasi responden dengan banyak aktivitas.)*

Perhatian di laporan ini adalah pada **anak** yang terlibat dalam **berbagai kegiatan**: beberapa **anak sekolah** mempunyai pekerjaan dalam arti berurusan dengan **kegiatan ekonomi** untuk mendapatkan **upah** atau **keuntungan**.

Sekolah

- **Sebagian besar** anak Indonesia **berpartisipasi** di **sekolah** dan partisipasi mereka **cenderung meningkat** dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran, angka partisipasi sekolah (APS) tahun 2018:
 - 93% untuk usia 10-17 tahun, dan
 - 85% untuk usia 15-17.
- **Tidak ada perbedaan APS antara jenis kelamin.** Pada tahun 2018 untuk usia 10-17, sebagai contoh, APS adalah 93% untuk anak laki-laki dan 94% untuk anak perempuan. (Sebagai catatan, ini adalah data Sakernas yang mungkin berbeda dengan data Susenas.)

Tingkat Partisipasi Sekolah (%) Umur 10-17 dan 15-17



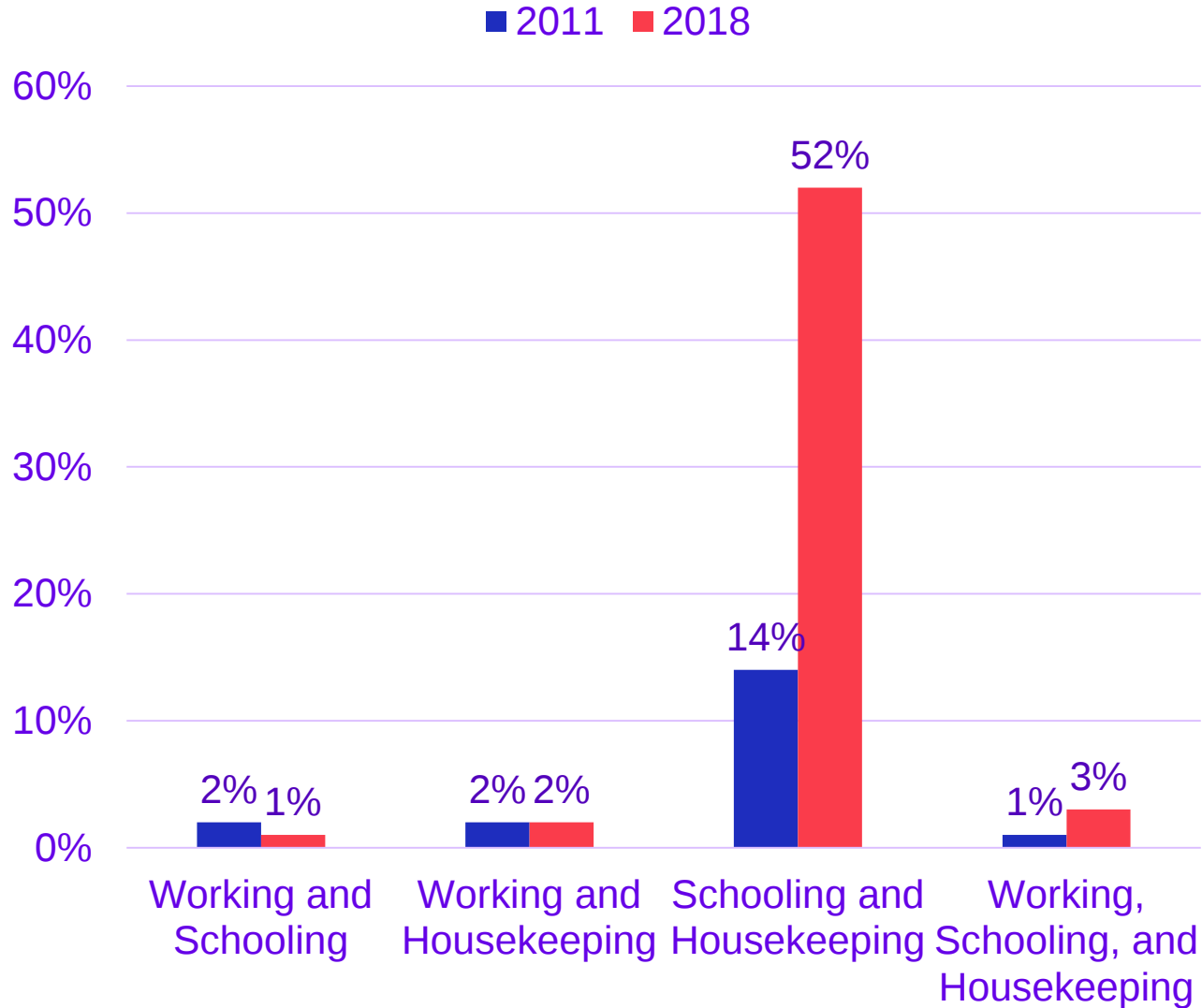
Tren peningkatan TPS terjadi pada kedua kelompok umur;

Namun, TPS secara signifikan lebih rendah untuk usia 15-17 dibandingkan dengan 10-17.

Aktivitas Ganda

- Beberapa **anak sekolah** terlibat dalam **berbagai kegiatan**. Misalnya, total estimasi mereka yang bersekolah dan bekerja untuk usia 10-17 tahun pada tahun 2018:
 - Laki-laki: 300,000
 - Perempuan: 100,000
- Secara proporsional jumlahnya relatif kecil: 2% pada tahun 2011 dan 1% pada tahun 2018 untuk anak laki-laki dan perempuan. Ini menunjukkan **hubungan negatif** antara "**partisipasi sekolah**" dan "**pekerjaan**": mereka yang di sekolah cenderung tidak bekerja. Dengan kata lain: mereka yang tidak bersekolah lebih cenderung bekerja.

Anak dengan kegiatan ganda



Proporsi kegiatan ganda yang relatif besar ditemukan pada anak-anak yang bersekolah dan melakukan kegiatan rumah tangga.

Proporsinya cenderung meningkat.

Anak yang bekerja (*working children*)



Konsep: Ulasan Singkat

Istilah pekerja anak yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada “***children in employment***” (ICLS 20, 2018); yaitu, anak, selama **periode** referensi **tertentu**, bekerja untuk mendapatkan **upah** atau **keuntungan**.

Variabel kunci dalam Sakernas untuk mengidentifikasi **pekerja anak** adalah “**bekerja**” yang secara operasional didefinisikan sebagai “**pekerjaan**” dalam istilah ICLS-19 (2013).
(Sakernas menggunakan periode referensi satu minggu.)

Dengan demikian, istilah anak yang bekerja seperti yang digunakan dalam penelitian ini **tidak mencakup** segala bentuk pekerjaan untuk diri sendiri dan **bekerja untuk orang lain tetapi tidak** untuk **bayaran** atau **tunjangan** (sukarela). (Sebagai ilustrasi, pemulung tercakup dalam anak-anak yang bekerja tetapi pengamen jalanan tidak.)

Tren secara umum

► Pada tahun 2018, sekitar **7% anak usia 10-17 tahun** dan **12% anak usia 15-17 tahun** dikategorikan sebagai **anak yang bekerja**. **Tingkat prevalensi cenderung menurun dari waktu ke waktu.**

Penurunan per 1.000 anak untuk **usia 15-17** adalah dari **127 (2018)** menjadi **117 (2019)** dan kemudian menjadi **102 (2020)**. Penurunan ini signifikan secara statistik dengan interval kepercayaan 95% (tidak ditampilkan dalam tabel). Hal ini menunjukkan bahwa data **Sakernas tidak memberikan bukti adanya peningkatan anak yang bekerja akibat pandemi Covid-19**, yang mungkin menjadi kepercayaan umum.

Pada tahun **2018**, perkiraan total **anak yang bekerja** adalah sekitar **1,8 juta** untuk usia 15-17 (kolom 7) dan **2,6 juta** untuk usia 10-17 (kolom 3). Dengan kata lain, jumlah anak yang bekerja berusia 15-17 tahun **lebih dari dua pertiga** dari total anak yang bekerja berusia 10-17 tahun.

Tren anak yang bekerja

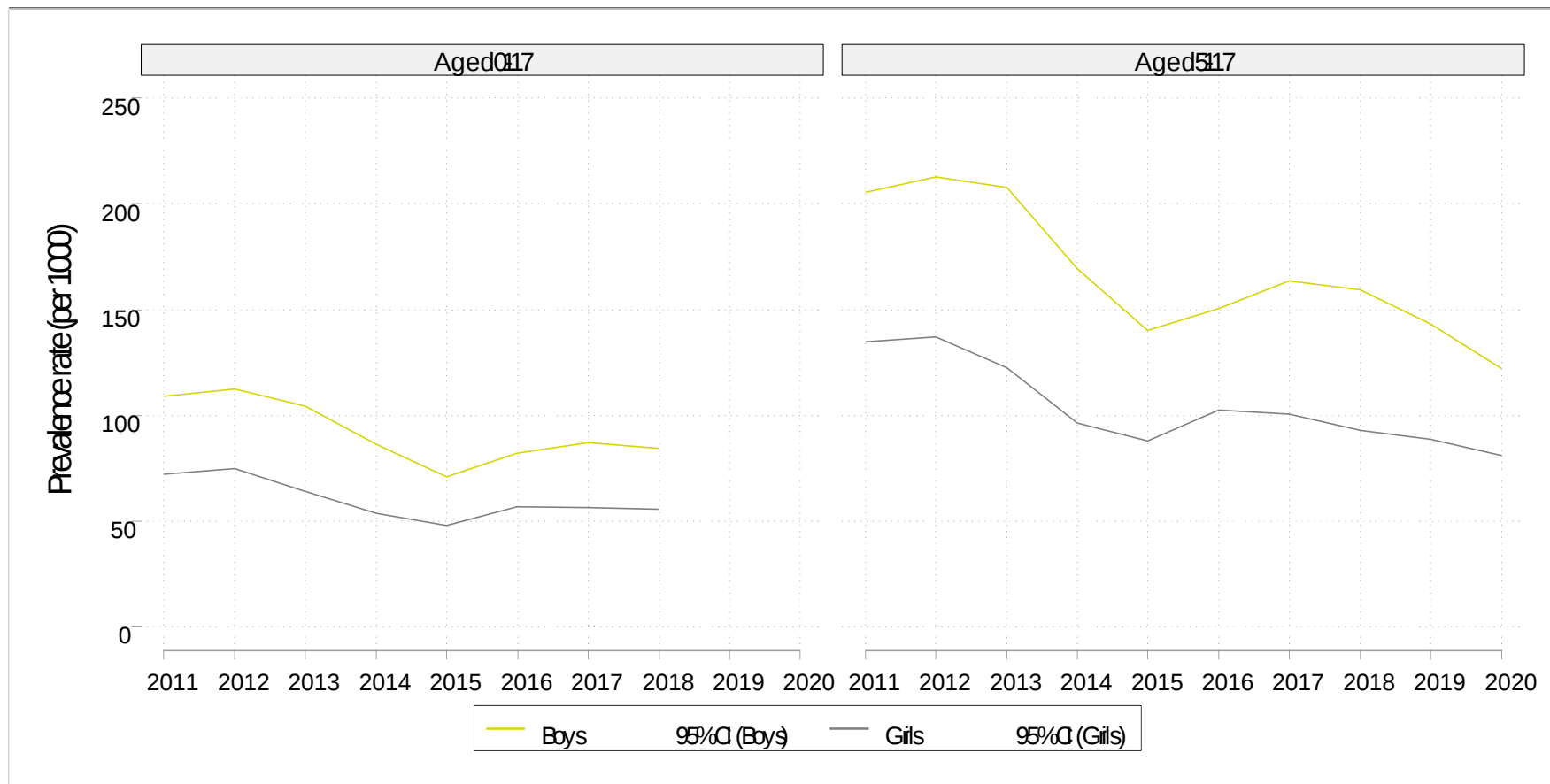
	Panel A: Umur 10-17				Panel B: Umur 15-17			
Tahun	Estimasi total (ribuan)		Prevalensi per 1000 anak	Rasio anak per anak yang bekerja	Estimasi total (ribuan)		Prevalensi per 1000 anak	Rasio anak per anak yang bekerja
	Anak*	Anak yang bekerja			Anak*	Anak yang bekerja		
2011	35,448	3,232	91.2	11.0	13,268	2,276	171.5	5.8
2012	35,467	3,344	94.3	10.6	13,275	2,338	176.1	5.7
2013	35,485	3,007	84.7	11.8	13,282	2,208	166.3	6.0
2014	35,503	2,507	70.6	14.2	13,289	1,780	134.0	7.5
2015	35,522	2,128	59.9	16.7	13,296	1,524	114.7	8.7
2016	35,514	2,481	69.9	14.3	13,289	1,689	127.1	7.9
2017	35,514	2,569	72.3	13.8	13,285	1,781	134.0	7.5
2018	35,506	2,503	70.5	14.2	13,280	1,688	127.1	7.9
2019					13,281	1,549	116.6	8.6
2020					13,284	1,353	101.9	9.8

(Semua estimasi di kolom 4 dan 8 dalam table di atas mempunyai akurasi yang tinggi dengan diindikasikan oleh nilai RSE kecil, yaitu < 2%, kecuali untuk 2016 sekitar 3%)

Di tahun 2020,
a. Sekitar **1.4 juta anak 15-17** adalah anak yang bekerja
b. Dari anak 15-17, **10%** merupakan **anak yang bekerja**
c. **1** dari **setiap 10** anak 15-17 adalah anak yang bekerja

Perbedaan Gender dan Usia

Tren Prevalensi menurut Gender



Tingkat prevalensi anak yang bekerja **laki-laki lebih tinggi** daripada anak perempuan. Ini terjadi untuk usia 10-17 dan usia 15-17.

Untuk anak laki-laki dan perempuan, tingkat prevalensi cenderung **menurun dari waktu ke waktu**, dan ini terutama berlaku untuk kelompok umur 15-17 tahun.

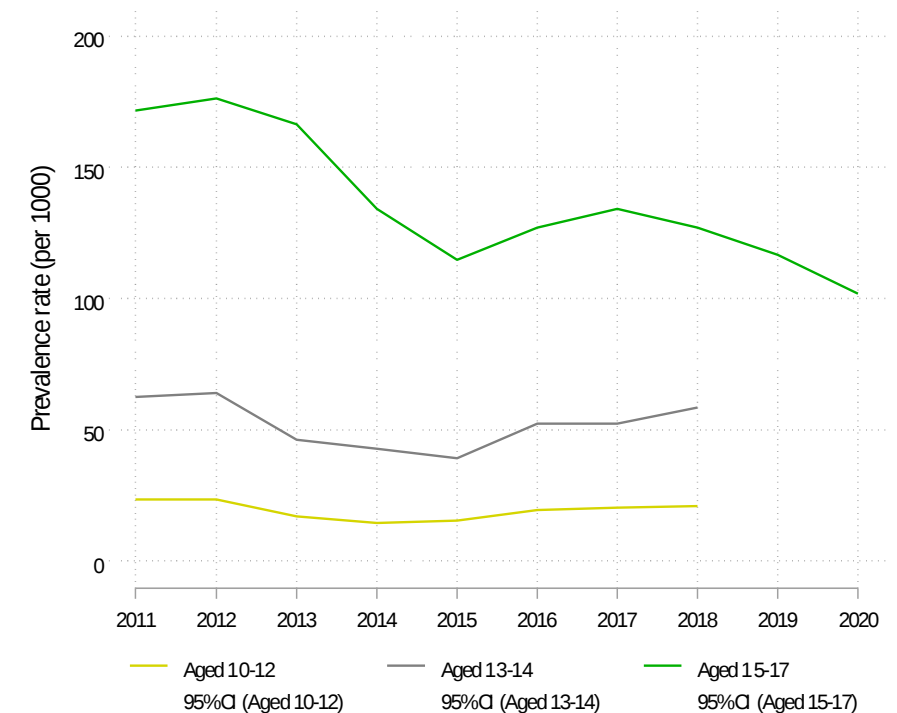
Perbandingan antar kelompok umur menunjukkan tingkat **prevalensi** yang **lebih tinggi** untuk **kelompok usia yang lebih tua** daripada kelompok usia yang lebih muda. Tren antar tahun cenderung menurun untuk semua kelompok umur dibandingkan.

Ada dua hal yang ditunjukkan oleh grafik.

- Prevalensi pada kelompok umur **15-17** tahun **jauh lebih tinggi** dibandingkan dengan dua kelompok umur lainnya.
- Kelompok umur **10-12** dan **13-14** tahun, angka prevalensi pada periode **2017-2020** cenderung **stagnan** atau bahkan **meningkat**; Di sisi lain, untuk kelompok usia **15-17** tahun, angka prevalensinya **terus menurun cukup mencolok**.

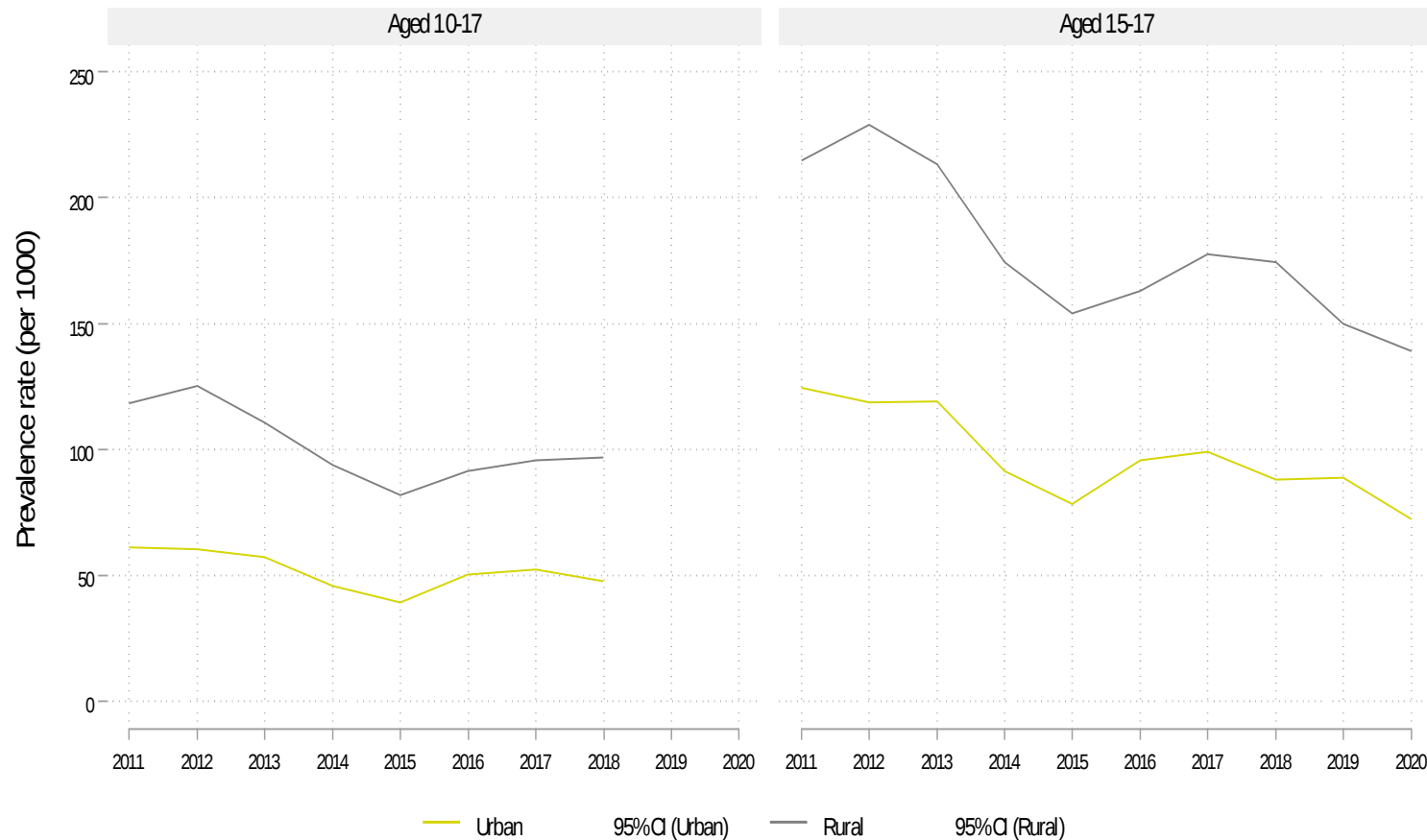
Penurunan angka prevalensi untuk usia 15-17 dapat dikaitkan dengan peningkatan yang relatif cepat dalam angka partisipasi untuk kelompok usia ini, yang relatif rendah dibandingkan dengan angka partisipasi yang hampir universal untuk dua kelompok usia lainnya.

Tren Prevalensi menurut Kelompok Umur



Diferensiasi Desa dan Kota

Anak yang Bekerja menurut Kota dan Desa



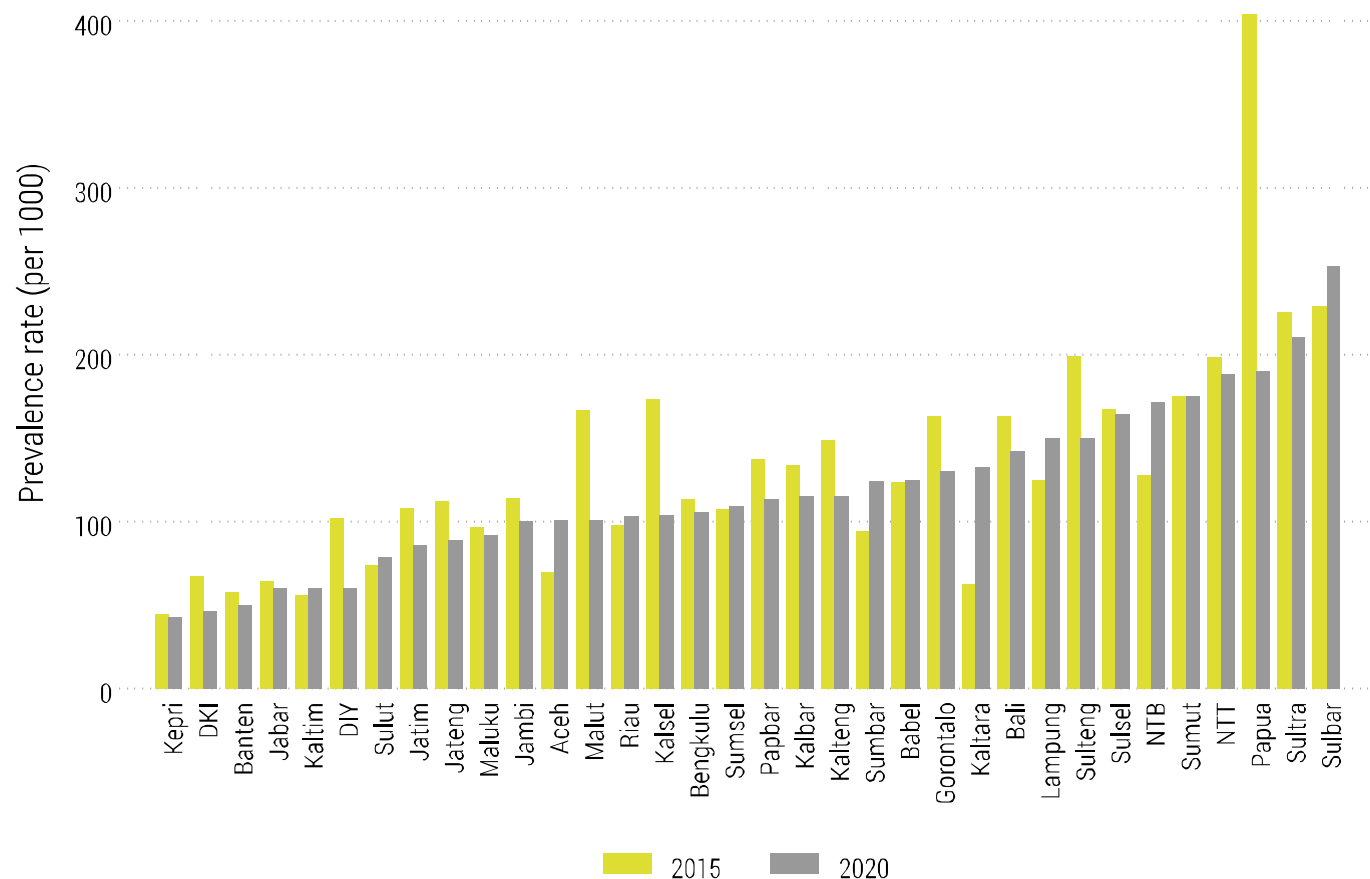
Angka prevalensi **lebih tinggi** di **pedesaan** dibandingkan di perkotaan. Ini berlaku untuk usia 10-17 pada umumnya hingga usia 15-17 pada khususnya.

Penurunan angka **prevalensi** terjadi baik di **perkotaan** maupun **pedesaan**.

Penurunan ini terlihat mencolok pada usia 15-17 tahun.

Variasi Antar Provinsi

Tingkat Prevalensi Anak yang Bekerja Menurut Provinsi



Tingkat prevalensi anak yang bekerja bervariasi antar provinsi. Terutama **tinggi** di provinsi **Sulbar** (Sulawesi Barat), **Sultra** (Sulawesi Tenggara) dan **Papua**; dan **relatif rendah** di provinsi **Kepri** (Kepulauan Riau), **DKI Jakarta** dan **Banten**.

Selama tahun **2015-2020** terjadi **penurunan** di hampir **semua provinsi** seperti terlihat pada grafik.

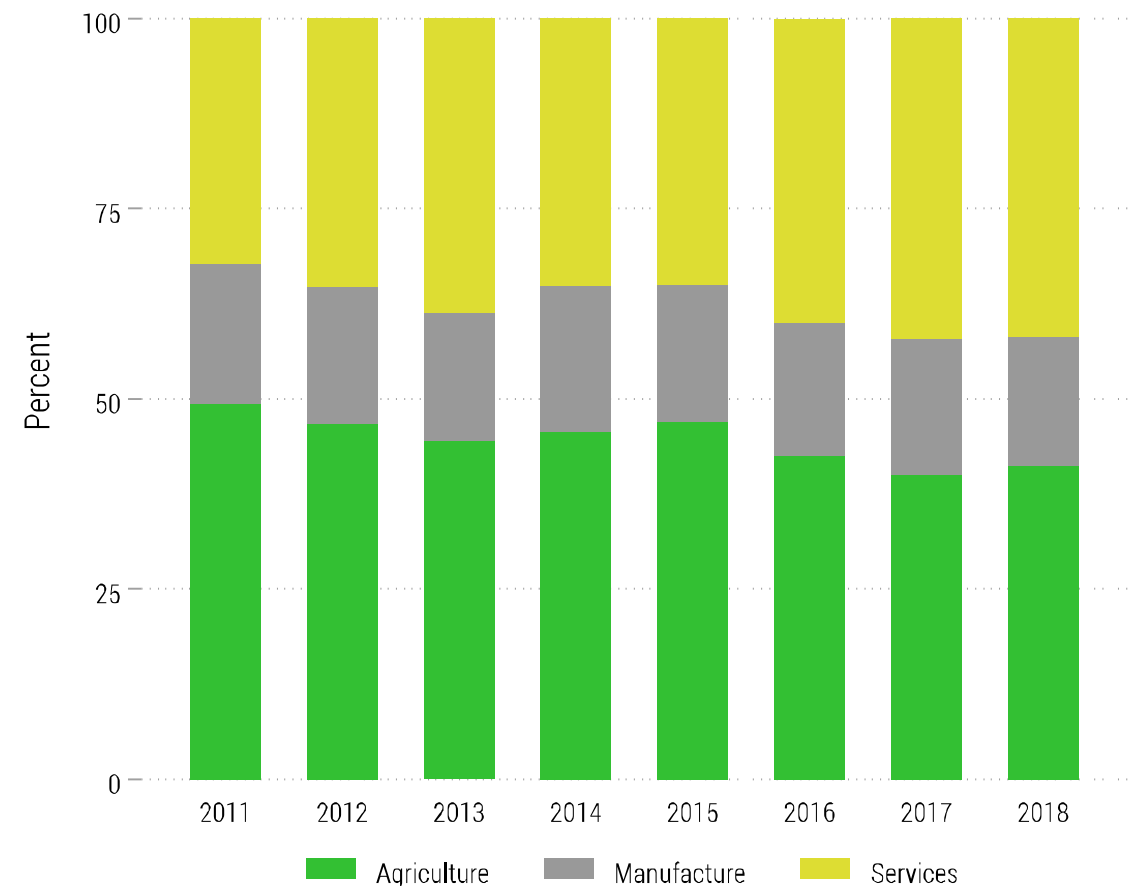
Karakteristik Pekerjaan: Industri

Pada tahun 2018 **separuh** anak yang bekerja tersebar di **sektor pertanian**. Proporsi mereka di sektor ini **menurun dari waktu ke waktu** seperti yang ditunjukkan pada grafik.

Sebaliknya, proporsi mereka dalam **sektor jasa** cenderung **meningkat** dari waktu ke waktu.

Proporsi **sektor manufaktur** secara keseluruhan **tidak mengalami perubahan** selama 2011-2018.

Anak yang Bekerja menurut sektor



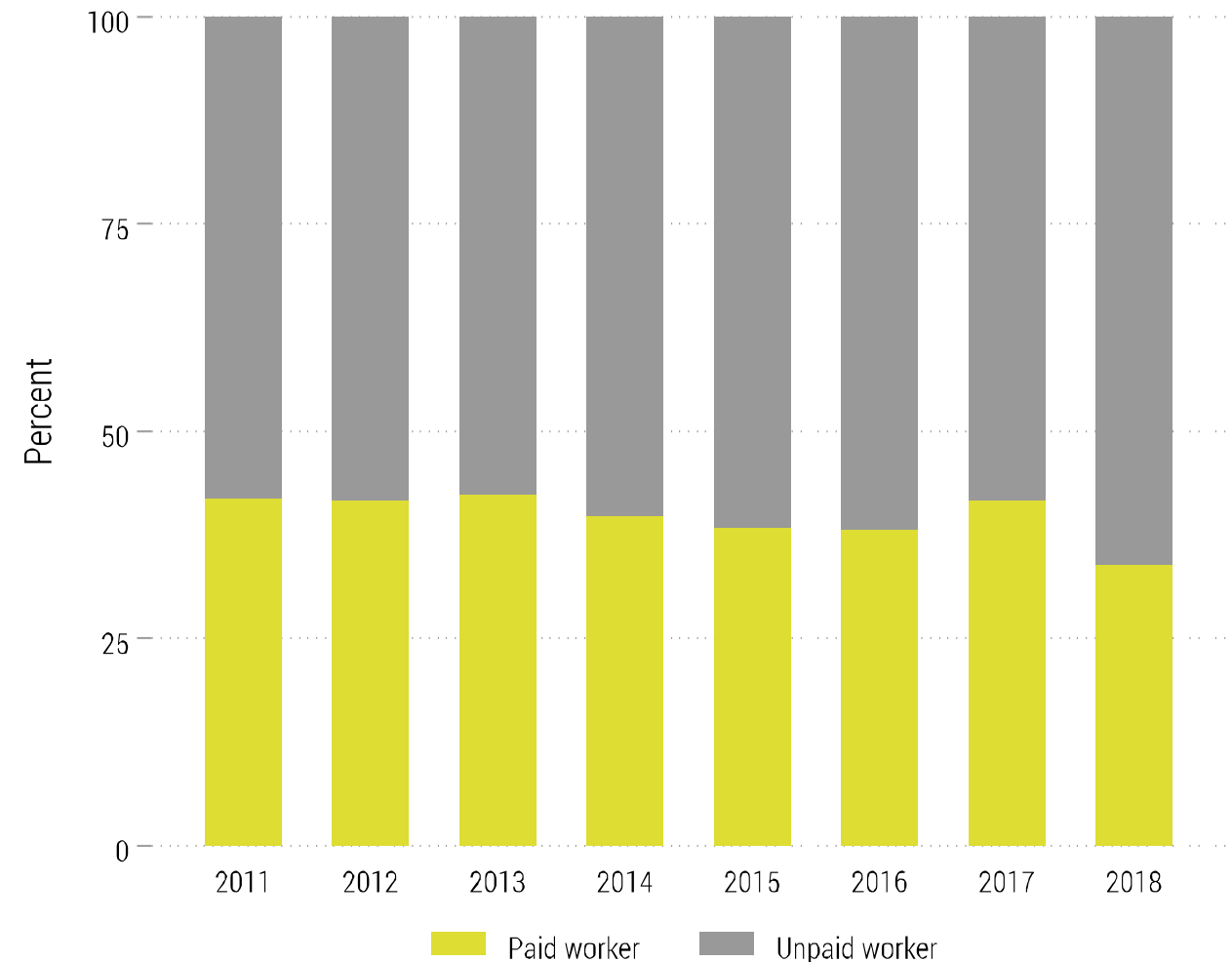
Pekerja Tidak Dibayar

Anak yang bekerja, *(bahkan jika pekerjaan mereka dimaksudkan untuk mendapatkan bayaran atau keuntungan)*, **sebagian besar tidak dibayar**. Hal ini mungkin karena sebagian besar dari mereka bergerak di bidang **pertanian rumah tangga** (dalam pertanian).

(Ini mencerminkan situasi global seperti yang dilaporkan oleh ILO-UNICEF 2021.)

Grafik menunjukkan bahwa **proporsi pekerjaan tidak dibayar** di antara anak-anak yang bekerja **cenderung meningkat** dari waktu ke waktu.

Anak yang bekerja menurut status pembayaran

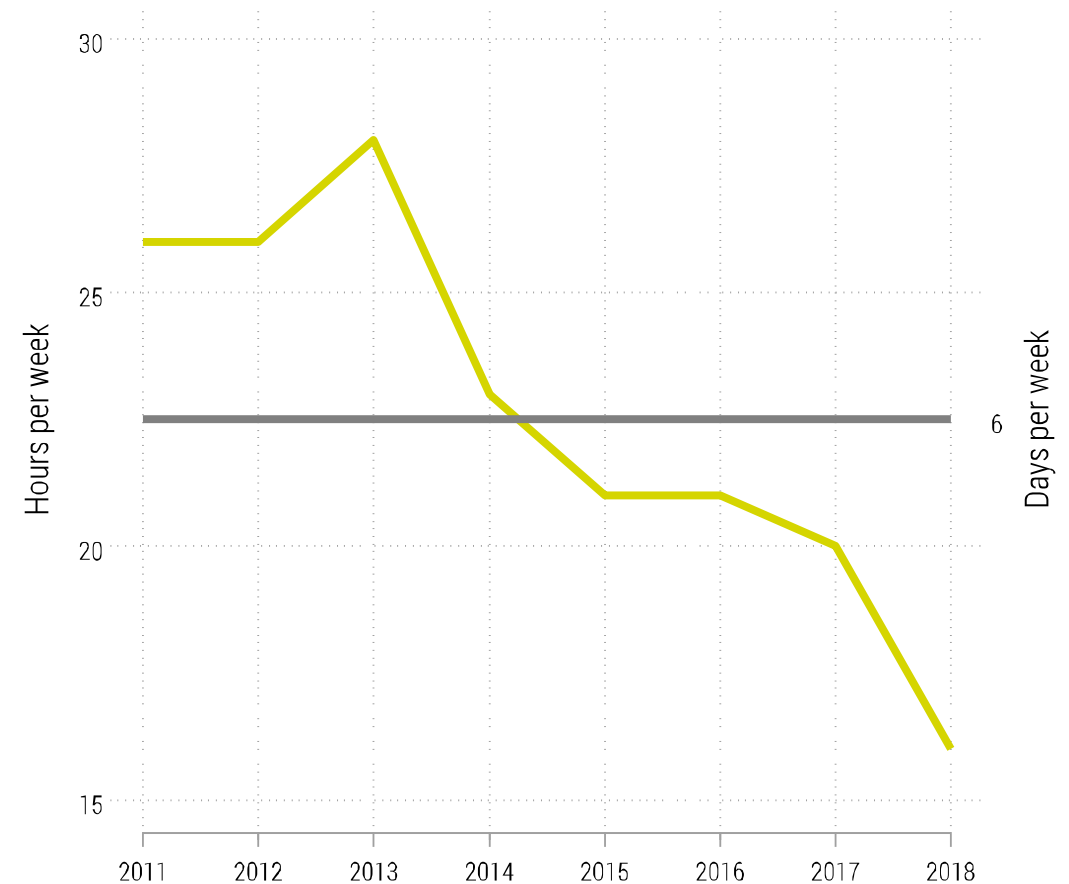


Hari Kerja dan Jam Kerja

Anak yang bekerja mempunyai rata-rata **bekerja lima hari** dalam seminggu dan ini relatif tidak berubah dari waktu ke waktu.

Dalam **seminggu** mereka bekerja **antara 15 dan 25 jam**. Seperti yang ditunjukkan oleh grafik, **jam kerja** anak yang bekerja cenderung **menurun** dari waktu ke waktu.

Anak yang Bekerja menurut Median Hari Kerja dan Median Jam Kerja dalam Seminggu



Renumerasi

Pada tahun 2011, anak yang bekerja (dalam pekerjaan yang dibayar) menerima sekitar Rp 550.000 per bulan. Ada variasi antara jenis kelamin dan antar kelompok usia: renumerasi **lebih tinggi** untuk anak **laki-laki** daripada anak perempuan dan untuk kelompok usia yang lebih tua daripada kelompok usia yang lebih muda.

Tingkat remunerasi untuk anak **laki-laki** dan **perempuan** dan untuk **semua kelompok umur** cenderung **meningkat** secara umum dari waktu ke waktu. Tabel menunjukkan bahwa. Seperti terlihat pada tabel, tahun 2018, misalnya, adalah Rp 1.000.000 untuk anak laki-laki dan Rp 1.000.000 untuk kelompok usia 15-17.

Remunerasi Bulanan untuk Anak yang Bekerja
dalam Ribuan Rupiah
(dari yang melakukan pekerjaan yang dibayar)

Tahun	Gender			Kelompok Umur		
	L+P	L	P	10-12	13-14	15-17
2011	540	570	490	300	450	550
2012	600	600	550	300	450	600
2013	725	750	700	450	500	750
2014	650	660	600	566	600	650
2015	610	600	650	350	500	650
2016	800	808	800	300	560	900
2017	950	960	900	200	620	1000
2018	940	1000	840	250	600	1000

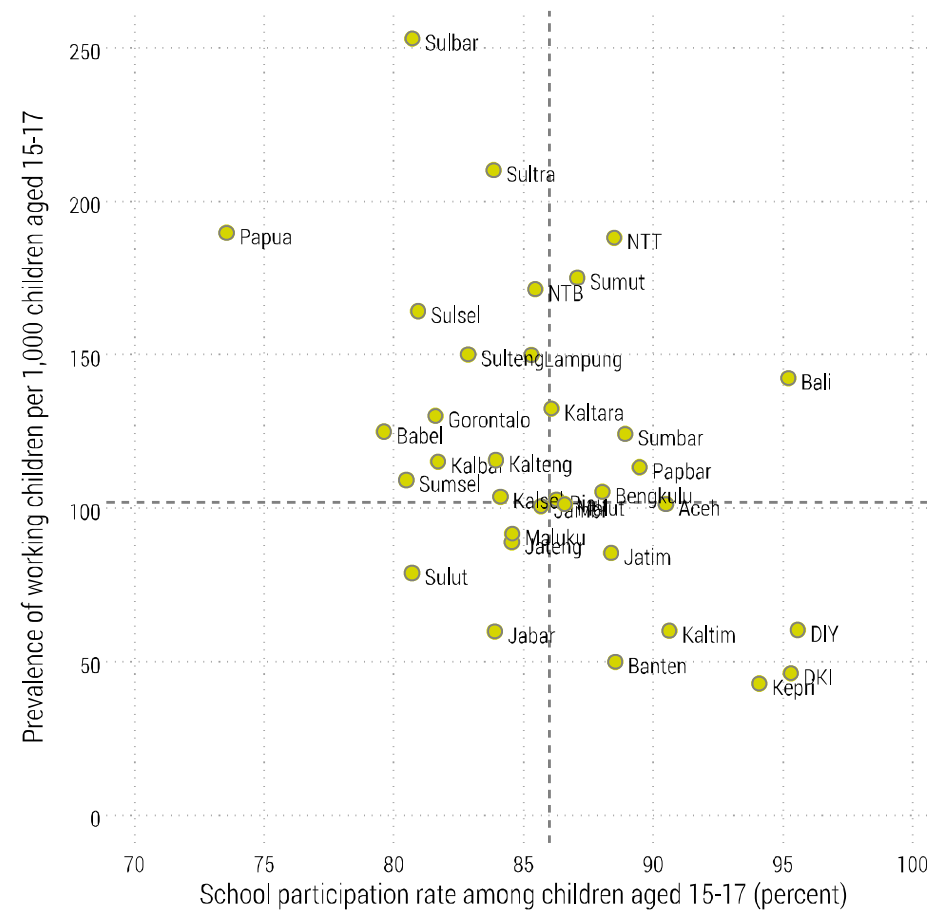
Partisipasi Sekolah

Hipotesis: ada **hubungan negatif** antara tingkat **prevalensi** anak yang bekerja dengan tingkat **partisipasi sekolah anak**.

Sakernas 2020 ternyata **mengkonfirmasi hipotesis** seperti yang ditunjukkan pada grafik.

Yang menjadi perhatian di sini adalah provinsi-provinsi yang memiliki **anomali asosiasi**: seperti yang ditunjukkan oleh kasus **Bali** atau **Jabar**. Untuk kasus pertama, partisipasi sekolah relatif tinggi tetapi angka prevalensinya juga tinggi. Kasus kedua, partisipasi sekolah relatif rendah, tetapi tingkat prevalensinya juga relatif rendah.

Scatter Plot Angka Prevalensi Anak yang Bekerja menurut Provinsi Tahun 2020



Note:
Prevalence of working children at national level is 102 per 1,000 children aged 15-17
School participation rate aged 15-17 at national level is 86%

Pekerja Anak (*child labour*)



Konsep: Ulasan Singkat

Istilah **pekerja anak** yang digunakan dalam penelitian ini secara konseptual mengacu pada **Resolusi ICLS 20 (2018)**. Definisi operasionalnya mengacu pada “**kerangka identifikasi statistik pekerja anak**” yang dilampirkan pada resolusi dengan mempertimbangkan **ketersediaan data**.

Kerangka kerja ini **tidak menoleransi** pekerjaan apa pun untuk anak usia **10-12** tahun, tetapi **menoleransi “pekerjaan ringan”** untuk anak usia **13-14** tahun dan **pekerjaan apapun** untuk anak usia **15-17** selama **TIDAK dianggap pekerjaan “berbahaya” dan “terburuk”**.

- Dalam kuesioner Sakernas hanya tersedia variabel “jam kerja” yang siap digunakan untuk menilai jenis pekerjaan “berbahaya” dan “terburuk”.
- Berdasarkan alasan di atas, **dalam laporan ini pekerja anak mencakup semua anak yang bekerja** (sebagaimana didefinisikan sebelumnya) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - *Umur 10-12,*
 - *Umur 13-14 dengan jam kerja per minggu > 15, dan*
 - *Umur 15-17 dengan jam kerja per minggu > 40.*
- Pendekatan untuk mengidentifikasi pekerja anak di atas **diadopsi** oleh **Survei ILO-BPS** terhadap anak yang bekerja pada tahun **2009**.

Tren secara umum

Pada tahun 2018, sekitar **3%** anak usia **10-17** tahun dan **4%** anak usia **15-17** tahun dikategorikan sebagai **pekerja anak**. Tingkat prevalensi pekerja anak **cenderung menurun** dari waktu ke waktu.

Tabel berikut menunjukkan **penurunan** angka prevalensi **per 1000 anak** usia **15-17** tahun dari **35** pada **2018** menjadi **31** pada **2019** dan kemudian menjadi 27 per 1000 anak. Ini setara dengan peningkatan jumlah anak per pekerja anak dari 29 pada 2018 menjadi 32 pada 2019 dan kemudian menjadi 39 pada 2020.

- Perubahan rasio ini **signifikan** secara statistik dengan **interval kepercayaan 95%** (tidak ditampilkan dalam tabel). Hal ini menunjukkan bahwa data Sakernas **tidak memberikan bukti** adanya peningkatan pekerja anak **akibat** pandemi **COVID-19**, yang mungkin menjadi kepercayaan umum.
- Pada tahun **2018**, perkiraan total pekerja anak sekitar **466.000** untuk usia **15-17** dan **933.000** untuk usia **10-17**. Dengan kata lain, jumlah pekerja anak usia 15-17 tahun lebih dari separuh jumlah pekerja anak usia 10-17 tahun.

Tren Pekerja Anak

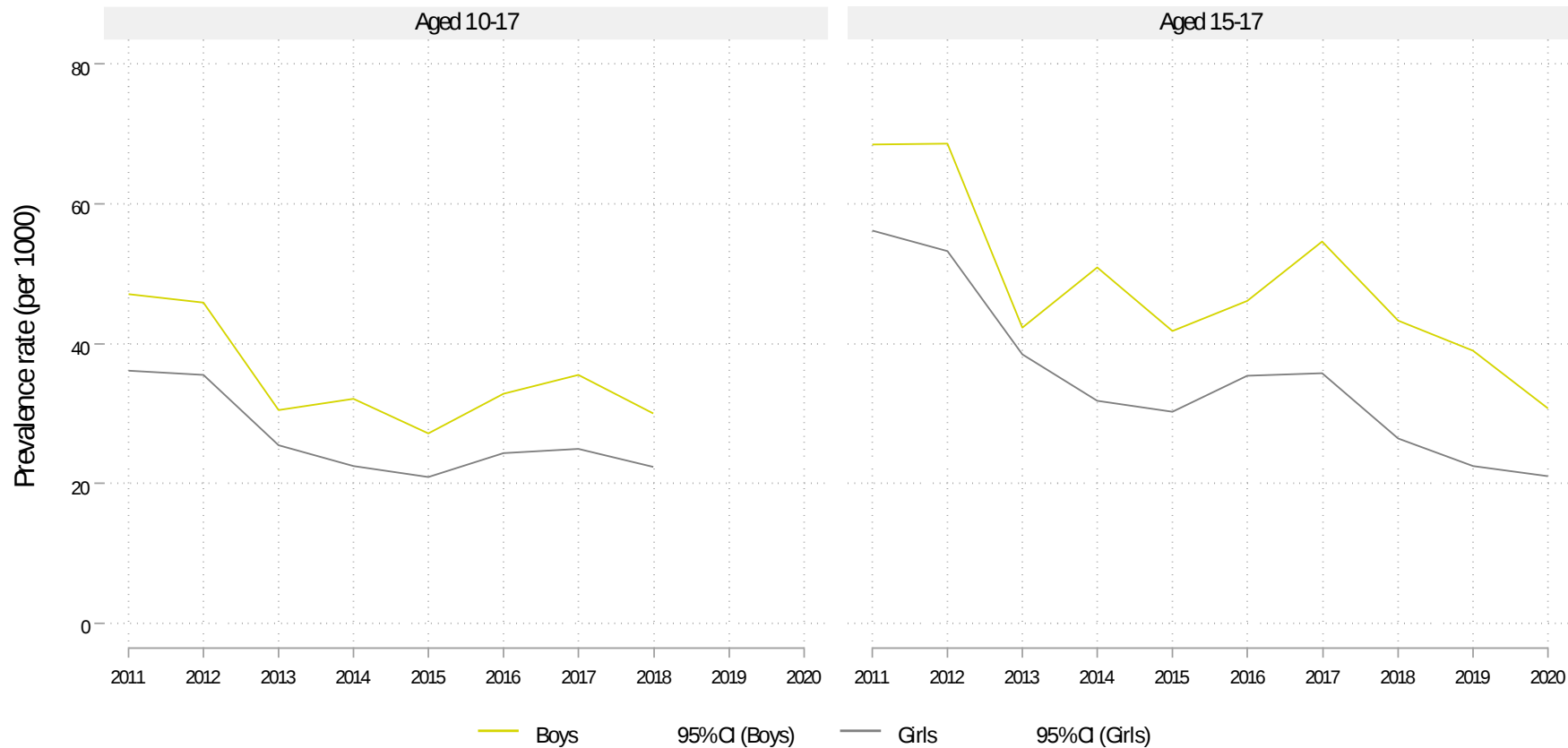
Tahun	Panel A: Umur 10-17				Panel B: Umur 15-17			
	Estimasi total (ribuan)		Prevalensi per 1000 anak	Rasio anak per pekerja anak	Estimasi total (ribuan)		Prevalensi per 1000 anak	Rasio anak per pekerja anak
	Anak	Pekerja anak			Anak	Pekerja anak		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2011	35,448	1,481	41.8	23.9	13,268	830	62.6	16.0
2012	35,467	1,450	40.9	24.5	13,275	812	61.2	16.4
2013	35,485	995	28.0	35.7	13,282	537	40.4	24.7
2014	35,503	974	27.4	36.5	13,289	554	41.7	24.0
2015	35,522	858	24.1	41.4	13,296	480	36.1	27.7
2016	35,514	1,017	28.6	34.9	13,289	542	40.8	24.5
2017	35,514	1,080	30.4	32.9	13,285	607	45.7	21.9
2018	35,506	933	26.3	38.0	13,280	466	35.1	28.5
2019					13,281	411	30.9	32.3
2020					13,284	345	25.9	38.6

Di tahun 2020,
a. Ada sekitar
345 ribu juta
pekerja anak
15-17
b. Dari anak 15-
17, 2.6%
merupakan
pekerja anak
c. Dari 39 anak
15-17, ada 1
pekerja anak

(Semua estimasi di kolom 4 dan 8 dalam table di atas mempunyai akurasi yang tinggi dengan diindikasikan oleh nilai RSE kecil, yaitu < 2%, kecuali untuk 2016 sekitar 3%)

Perbedaan Gender dan Usia

Tren Prevalensi menurut Gender

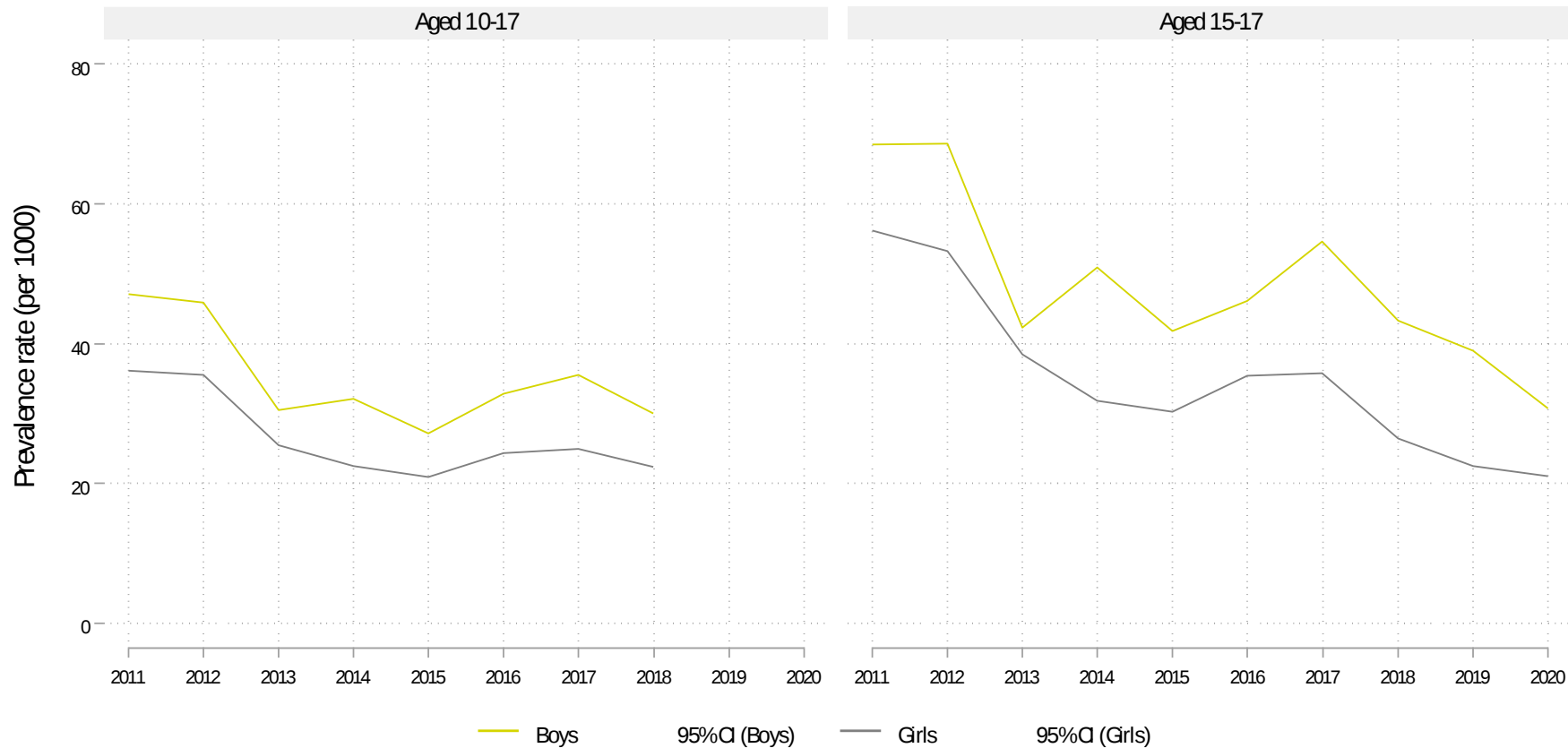


Tingkat prevalensi **pekerja anak lebih tinggi** untuk **anak laki-laki** daripada anak perempuan. Ini terjadi untuk usia 10-17 dan usia 15-17.

Untuk anak laki-laki dan perempuan, tingkat prevalensi cenderung menurun dari waktu ke waktu, dan ini terutama berlaku untuk kelompok usia 15-17 tahun

Perbedaan Gender dan Usia

Tren Prevalensi menurut Gender



Tingkat prevalensi **pekerja anak lebih tinggi** untuk **anak laki-laki** daripada anak perempuan. Ini terjadi untuk usia 10-17 dan usia 15-17.

Untuk anak laki-laki dan perempuan, tingkat prevalensi cenderung menurun dari waktu ke waktu, dan ini terutama berlaku untuk kelompok usia 15-17 tahun

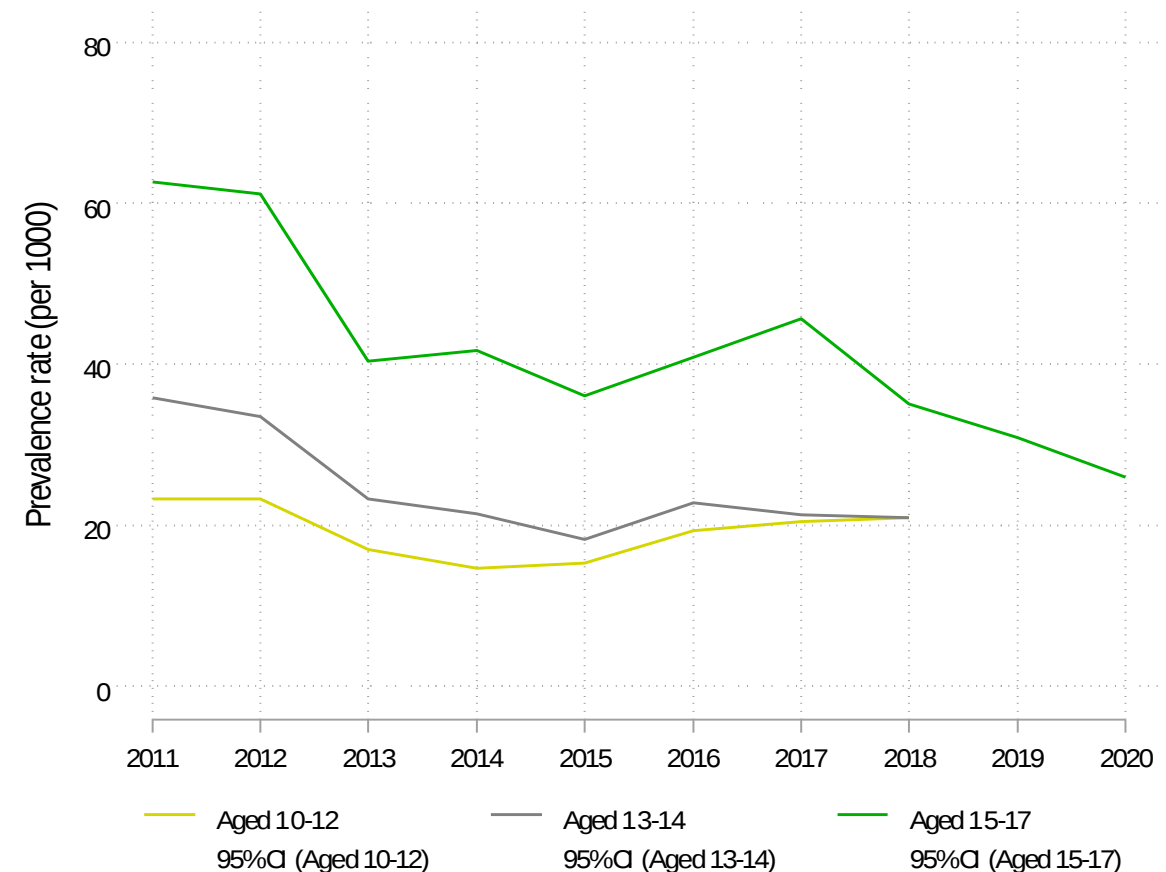
Perbandingan antar kelompok umur menunjukkan tingkat prevalensi yang lebih tinggi untuk kelompok usia yang lebih tua daripada kelompok usia yang lebih muda. Tren antar tahun cenderung menurun untuk semua kelompok umur dibandingkan.

Ada dua hal mencolok yang ditunjukkan oleh grafik.

- Prevalensi kelompok umur **15-17** tahun **jauh lebih tinggi** dibandingkan dengan dua kelompok umur lainnya.
- Untuk kelompok umur **10-12** dan **13-14** tahun, angka prevalensi sejak periode **2015-2020 cenderung stagnan** atau bahkan **meningkat**; Di sisi lain, untuk kelompok usia 15-17 tahun, angka prevalensinya terus menurun.

Penurunan angka prevalensi yang nyata untuk usia 15-17 dapat dikaitkan dengan peningkatan yang relatif cepat dalam angka partisipasi sekolah, yang relatif rendah dibandingkan dengan angka partisipasi yang hampir universal untuk dua kelompok usia lainnya.

Tren Prevalensi menurut Kelompok Umur



Diferensiasi Desa dan Kota

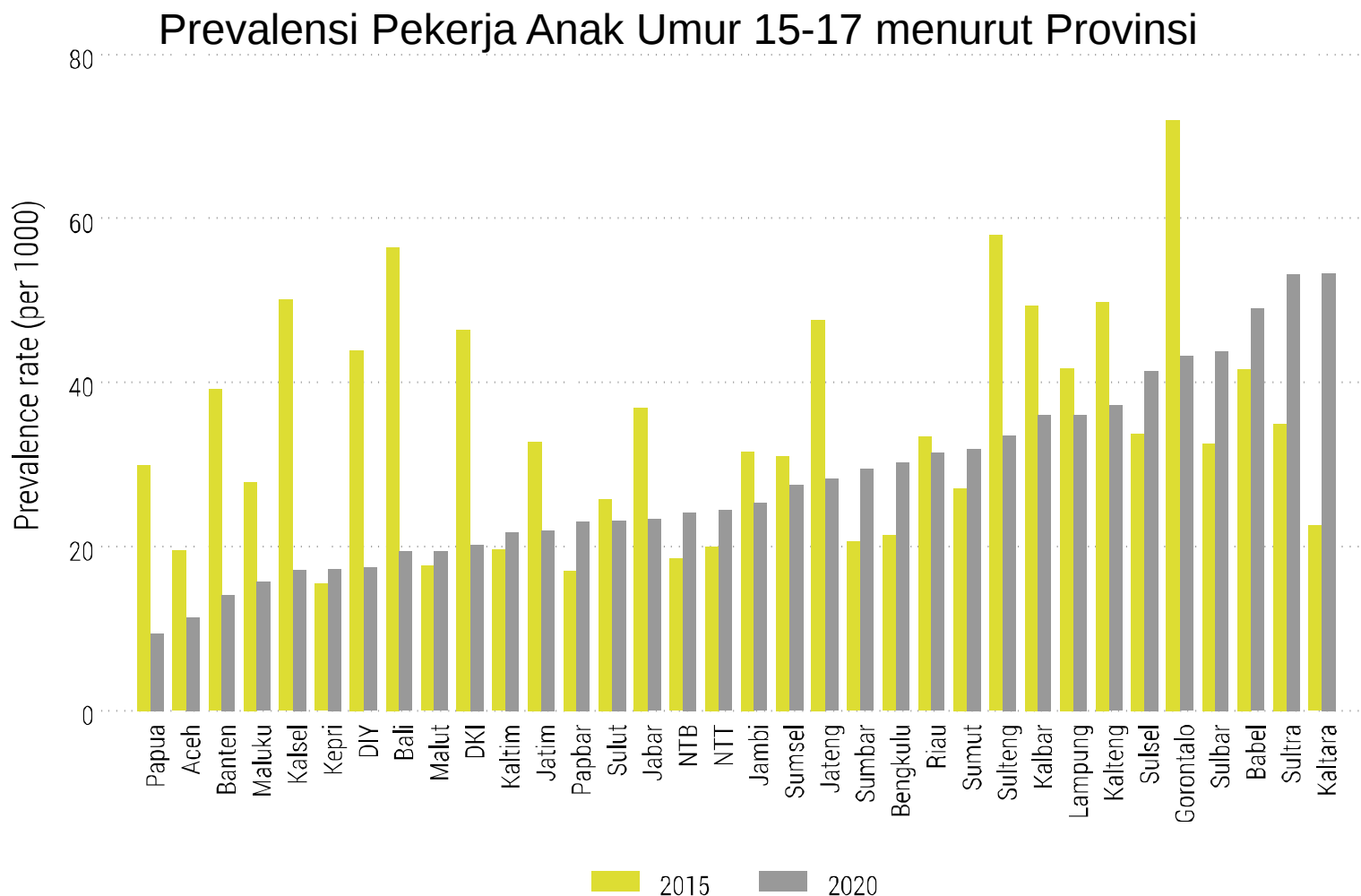
Pekerja Anak menurut Kota-Desa



Angka prevalensi usia **10-17** tahun di **pedesaan** secara umum **lebih tinggi** dibandingkan perkotaan. Ini tidak terlalu jelas untuk usia 15-17.

Penurunan angka prevalensi terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Penurunan ini terlihat pada usia 15-17 tahun sejak 2017

Variasi antar Provinsi



Tingkat prevalensi pekerja anak bervariasi antar provinsi.

Prevalensi sangat tinggi di **Kaltara** (Kalimantan Utara), **Sultra** (Sulawesi Tenggara) dan **Babel** (Kepulauan Bangka Belitung); dan **relatif rendah** di provinsi **Papua**, **Aceh** dan **Banten**.

Selama tahun 2015-2020 terjadi penurunan di sebagian besar provinsi seperti yang terlihat pada grafik

Karakteristik Pekerjaan: Industri

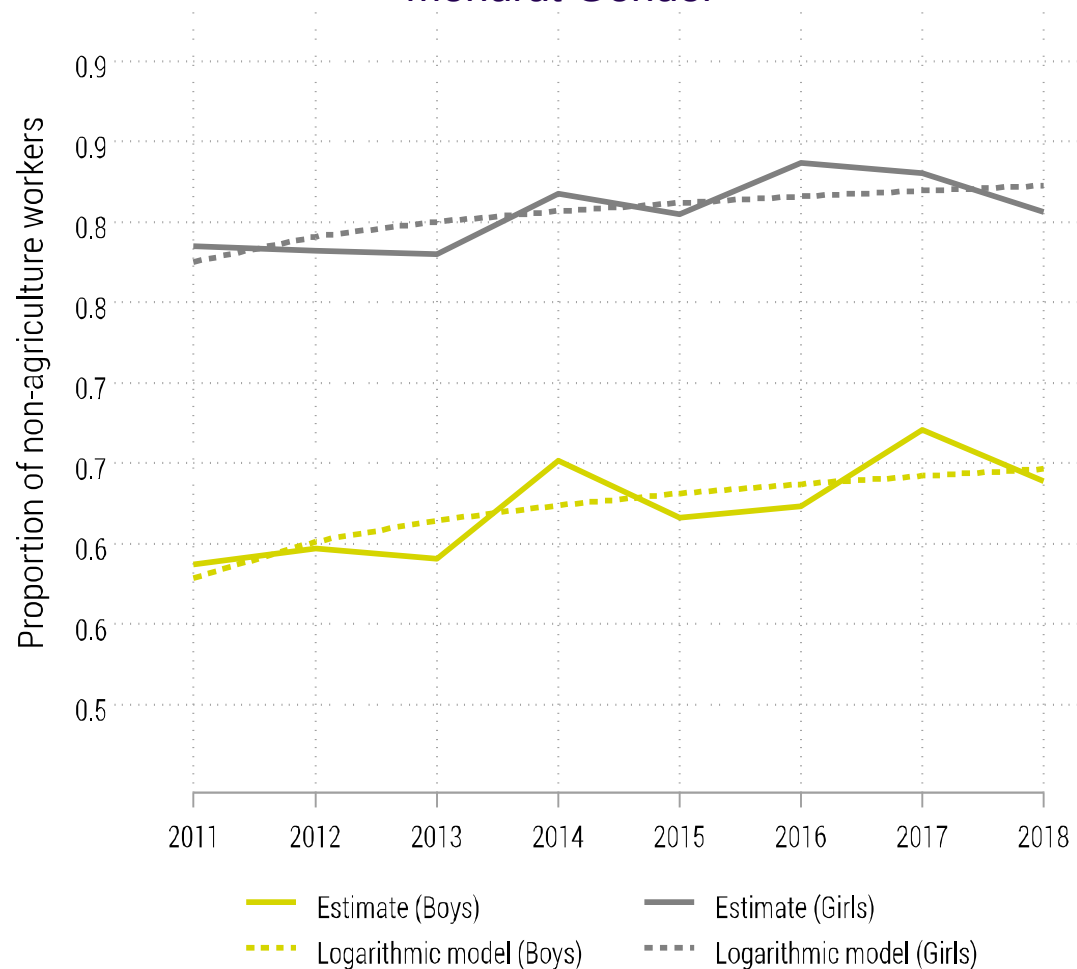
Pada tahun **2018**, **separuh pekerja anak** bekerja di **sektor jasa**. Proporsi mereka dalam sektor ini **cenderung meningkat** dari waktu ke waktu seperti yang ditunjukkan pada tabel. Sebaliknya, proporsi mereka di sektor **pertanian** dan **manufaktur cenderung menurun** dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, **pekerja anak di non-pertanian cenderung menurun**. Hal ini berlaku untuk anak laki-laki dan perempuan dan untuk semua kelompok umur (lihat grafik di slide berikutnya).

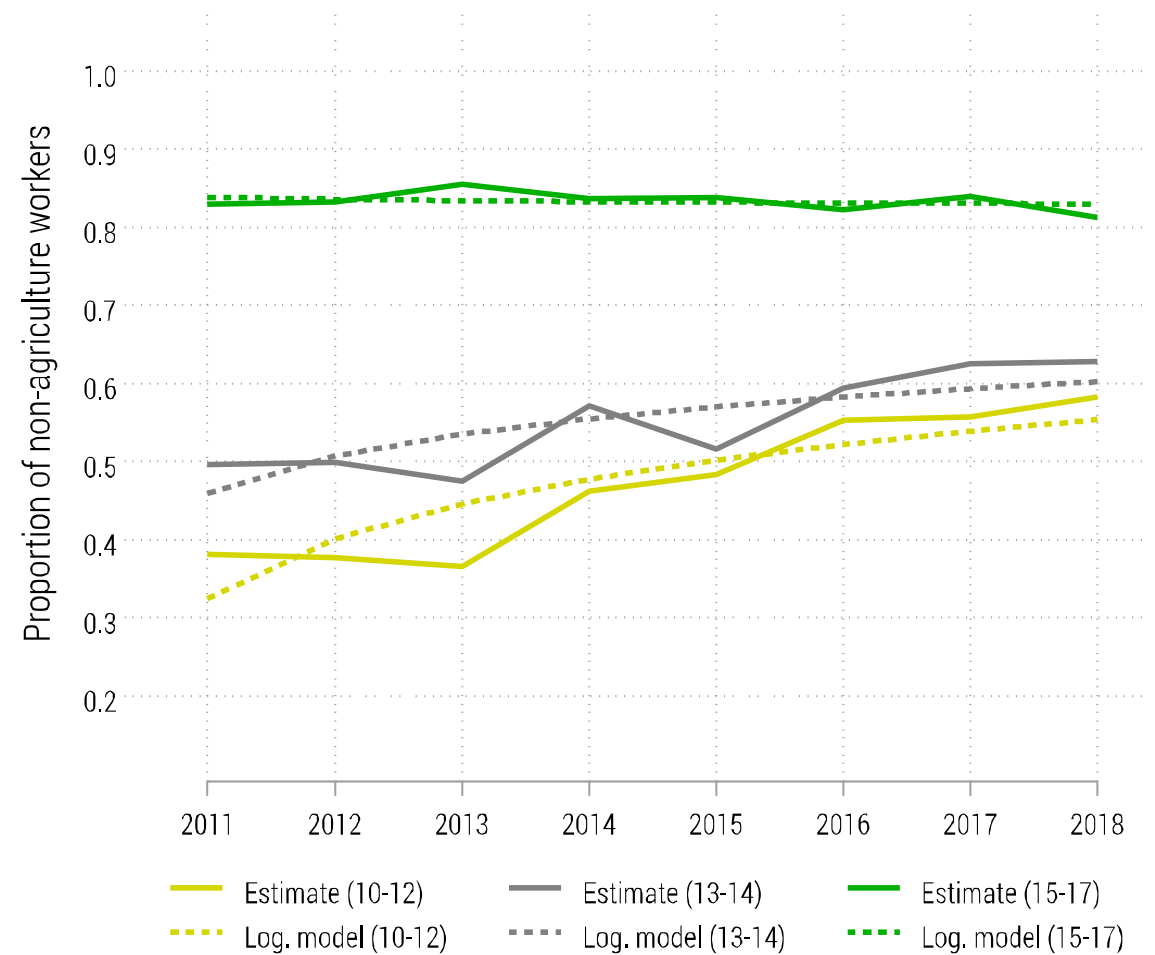
Pekerja Anak menurut Sektor (%)

Tahun	Pertanian	Manufaktur	Jasa	Total
2011	33.0	26.5	40.5	100.0
2012	32.4	25.6	42.0	100.0
2013	32.5	23.6	43.9	100.0
2014	28.2	28.6	43.2	100.0
2015	30.4	25.7	43.9	100.0
2016	28.8	24.5	46.7	100.0
2017	26.6	24.2	49.2	100.0
2018	29.1	22.8	48.1	100.0

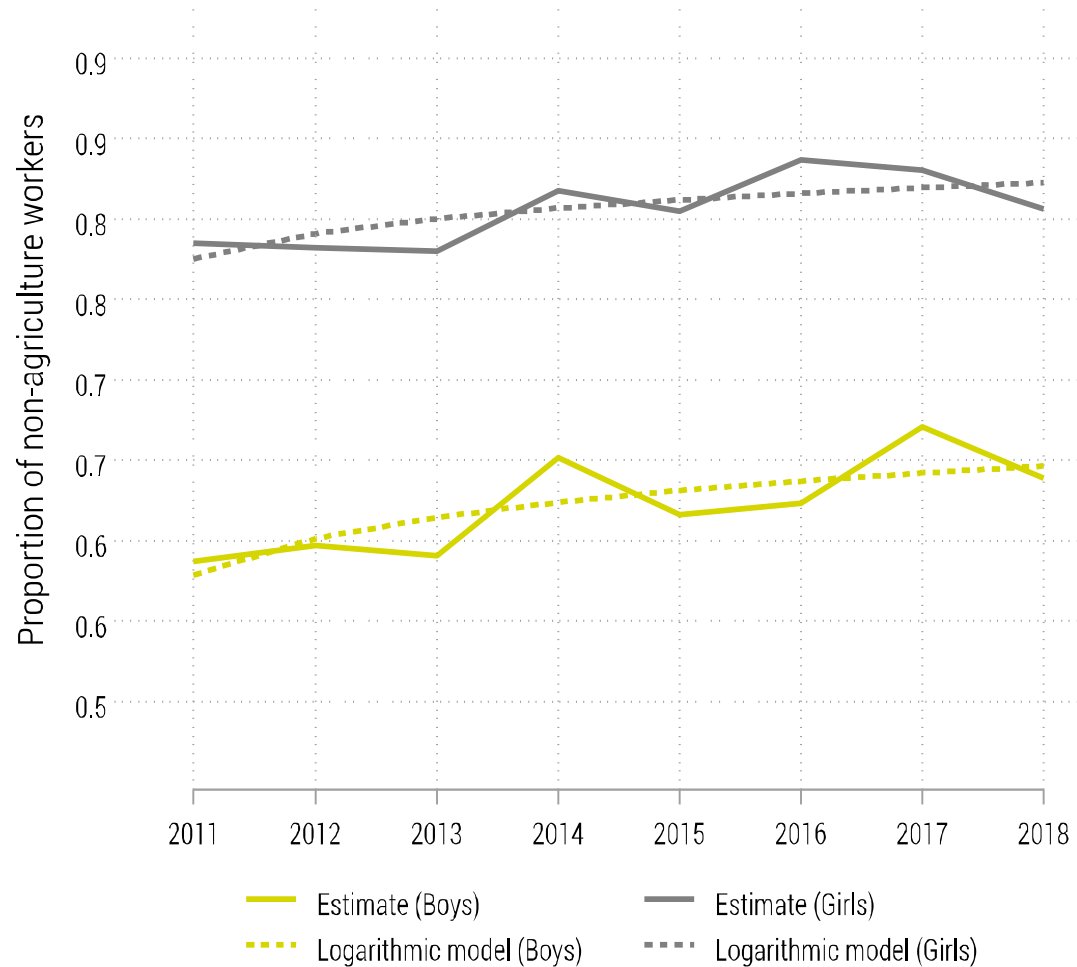
Pekerja Anak di Sektor Non-Pertanian
menurut Gender



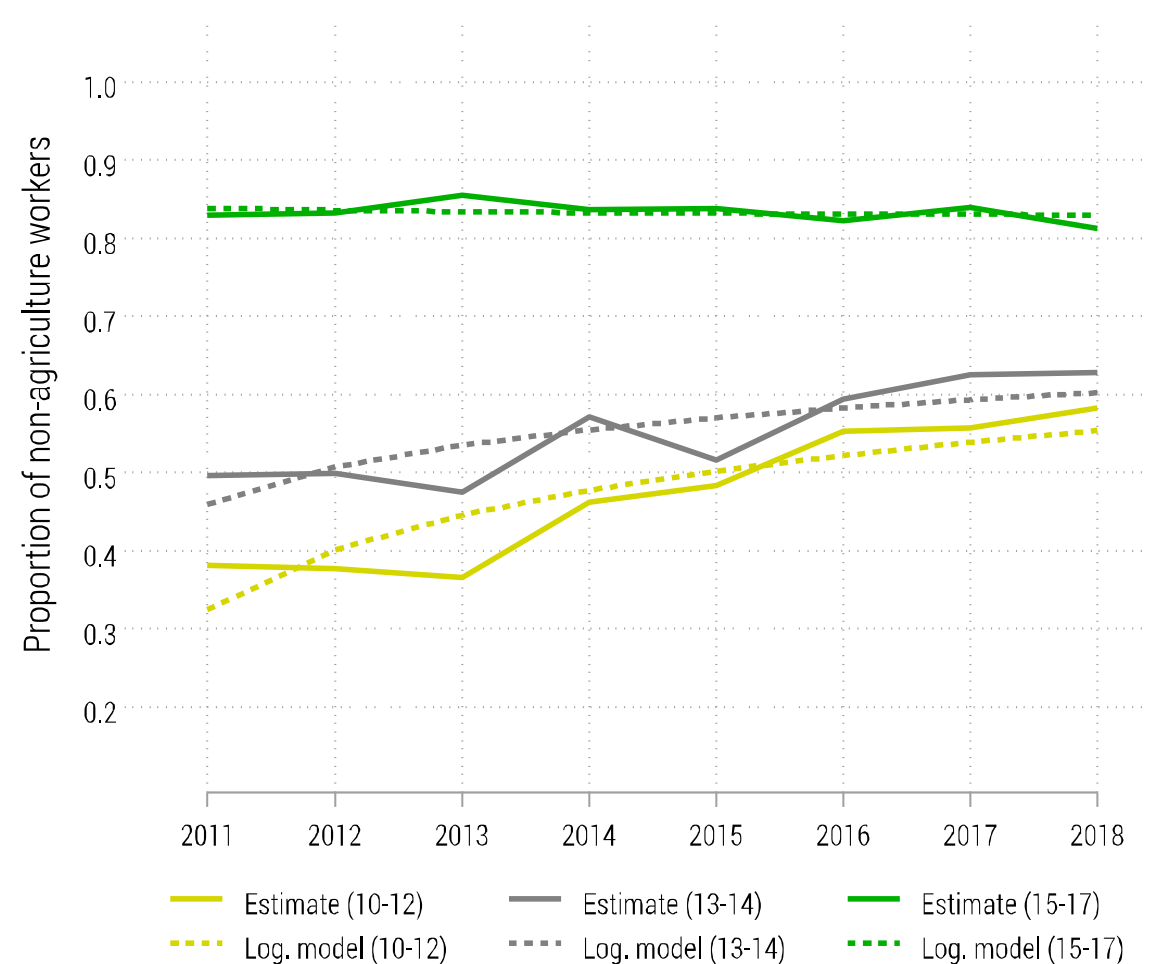
Pekerja Anak di Sektor Non-Pertanian
menurut Umur



Pekerja Anak di Sektor Non-Pertanian menurut Gender



Pekerja Anak di Sektor Non-Pertanian menurut Umur



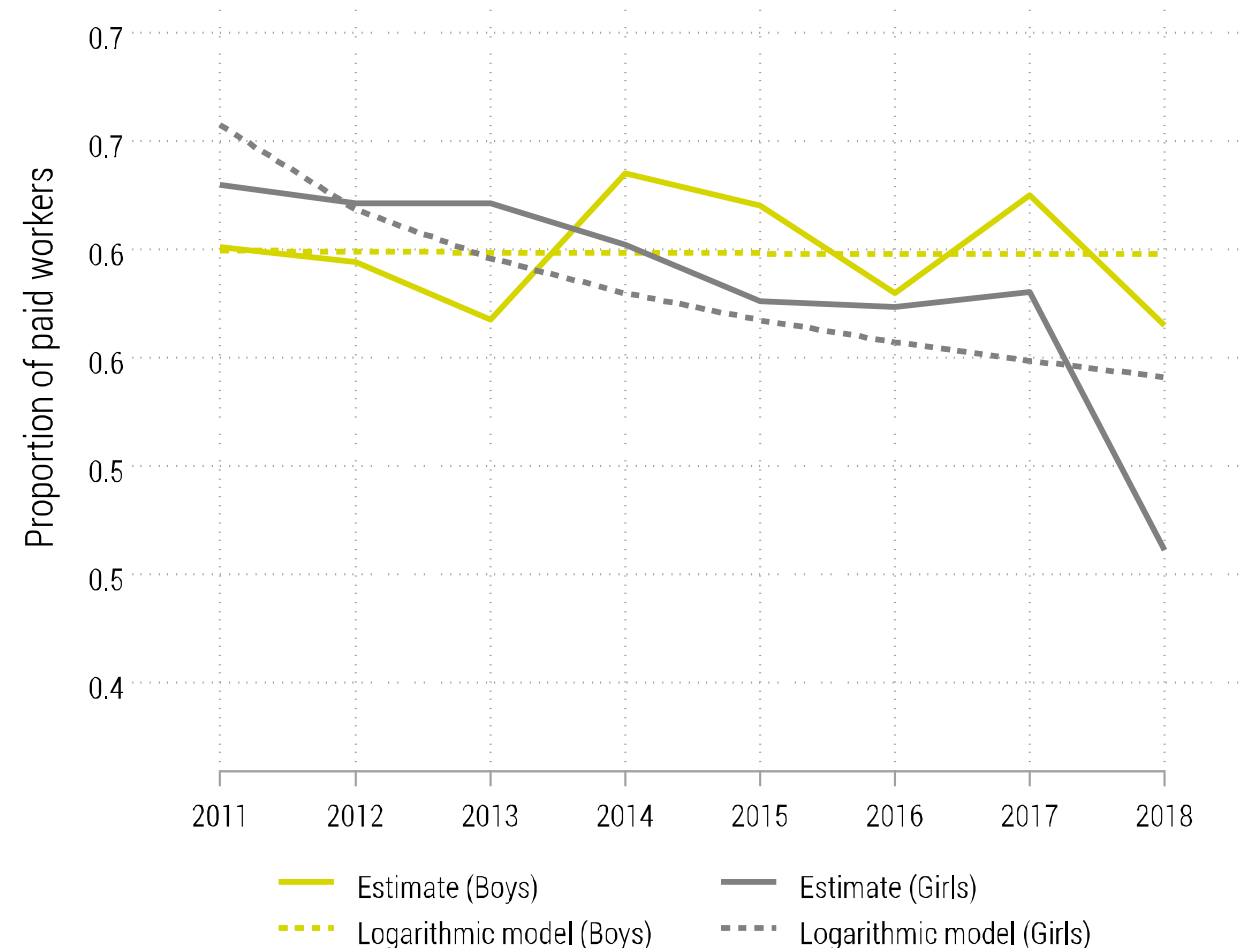
Pekerja tak dibayar (1)

Pekerja anak sebagian besar terlibat dalam pekerjaan **tak dibayar** mungkin di **rumah tangga pertanian** (di pertanian)

(Ini mencerminkan situasi global seperti yang dilaporkan oleh ILO-UNICEF 2021)

Proporsi pekerja dibayar di antara pekerja anak lebih tinggi untuk anak laki-laki daripada anak perempuan dan untuk keduanya cenderung menurun dari waktu ke waktu.

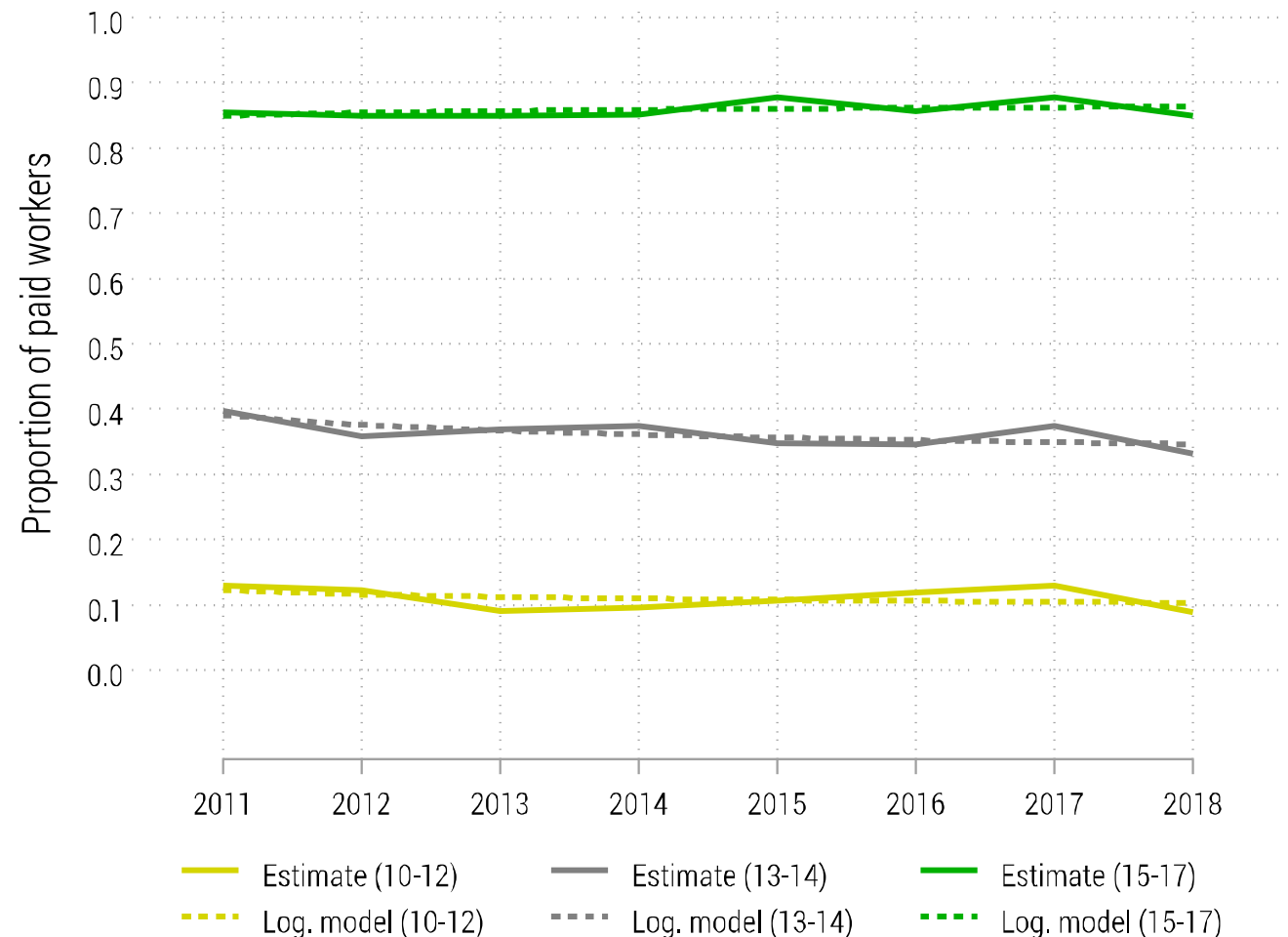
Proporsi Pekerja Dibayar di antara Pekerja Anak berdasarkan Gender



Pekerja tak dibayar (2)

Proporsi pekerja dibayar untuk pekerja anak lebih tinggi untuk kelompok usia yang lebih tua daripada kelompok usia yang lebih muda.

Proporsi Pekerja Dibayar di antara Pekerja Anak berdasarkan Kelompok Umur



Remunerasi (1)

Pada tahun **2011** tingkat remunerasi untuk pekerja anak sekitar **Rp 600.000 per bulan** dan pada tahun **2018** sebesar **Rp 1.200.000**. Secara umum tingkat remunerasi **cenderung meningkat** dari waktu ke waktu terutama yang dengan pembayaran tunai.

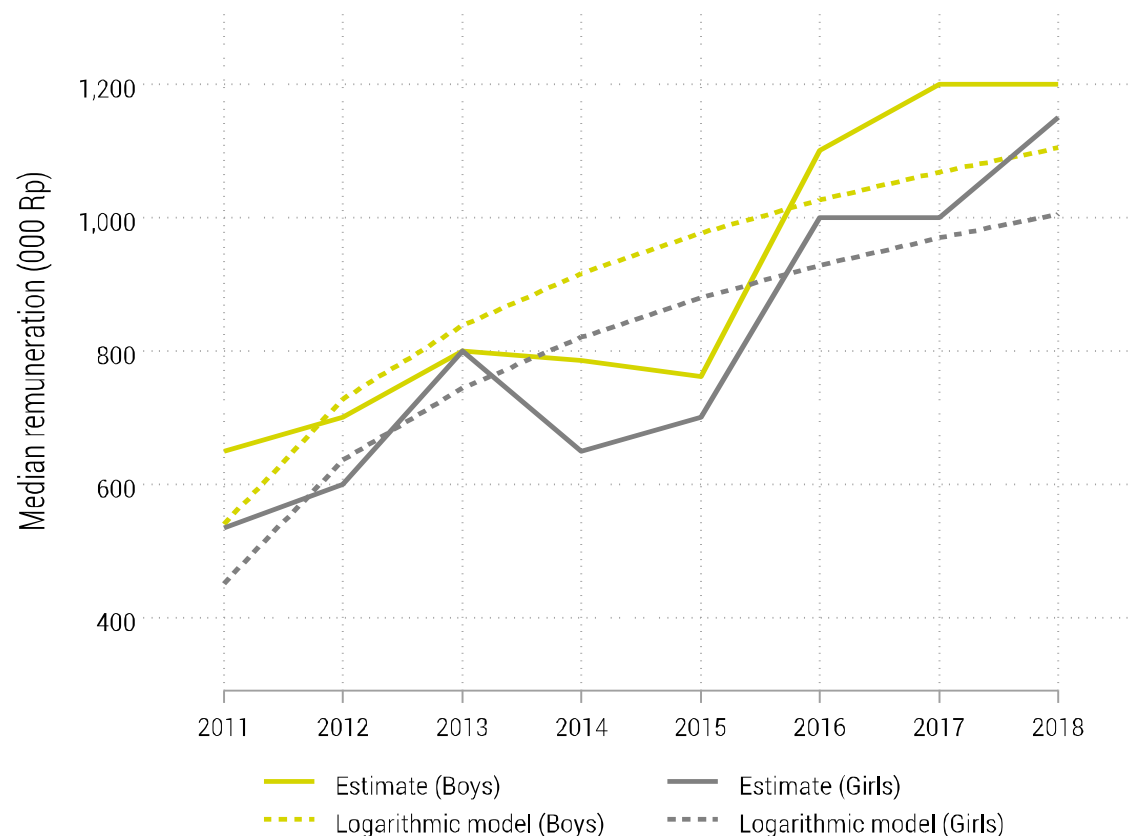
Remunerasi Bulanan untuk Pekerja Anak dalam Ribuan Rupiah (dari yang melakukan pekerjaan secara dibayar)

Year	In Cash	In Kind	In Total
2011	550	200	600
2012	600	168	650
2013	780	195	800
2014	700	225	740
2015	700	200	750
2016	1,000	350	1,000
2017	1,000	300	1,100
2018	1,120	300	1,200

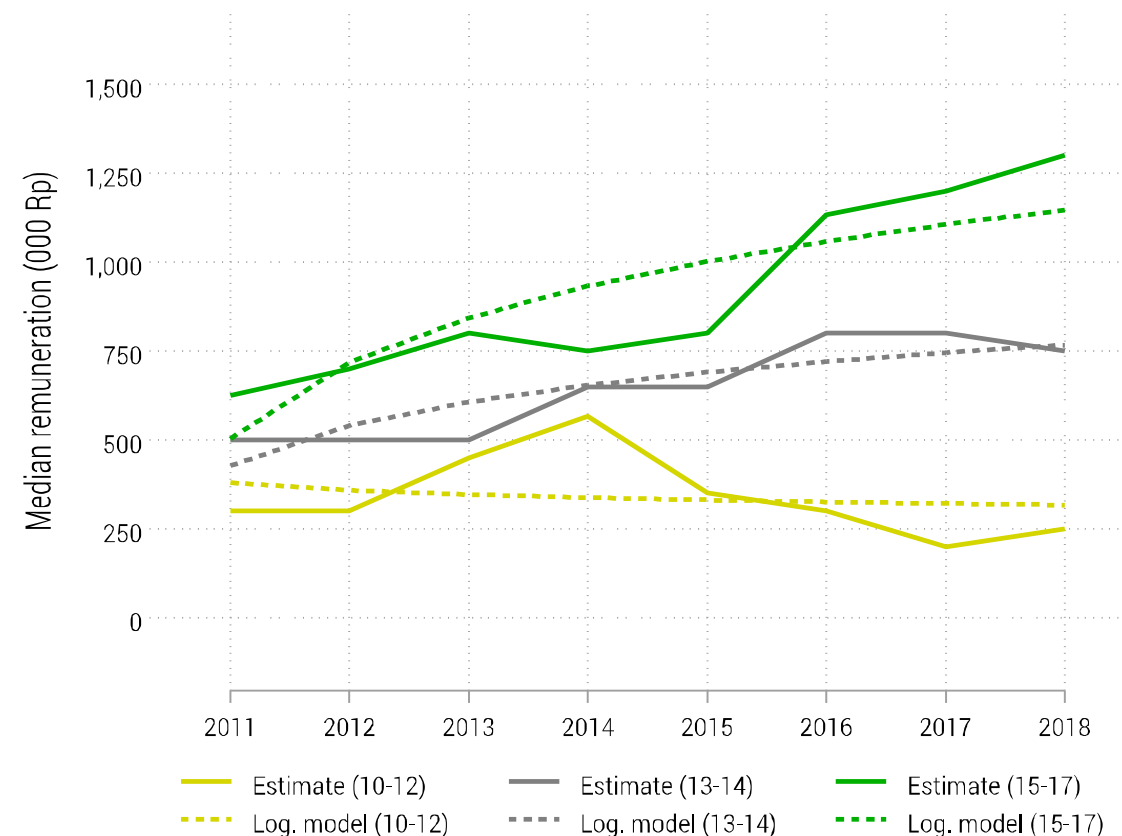
Tingkat remunerasi **anak laki-laki lebih tinggi** daripada anak perempuan.
Demikian juga, kelompok **usia yang lebih tua lebih tinggi** daripada usia yang lebih muda.

Remunerasi (2)

Median Remunerasi Pekerja Anak menurut



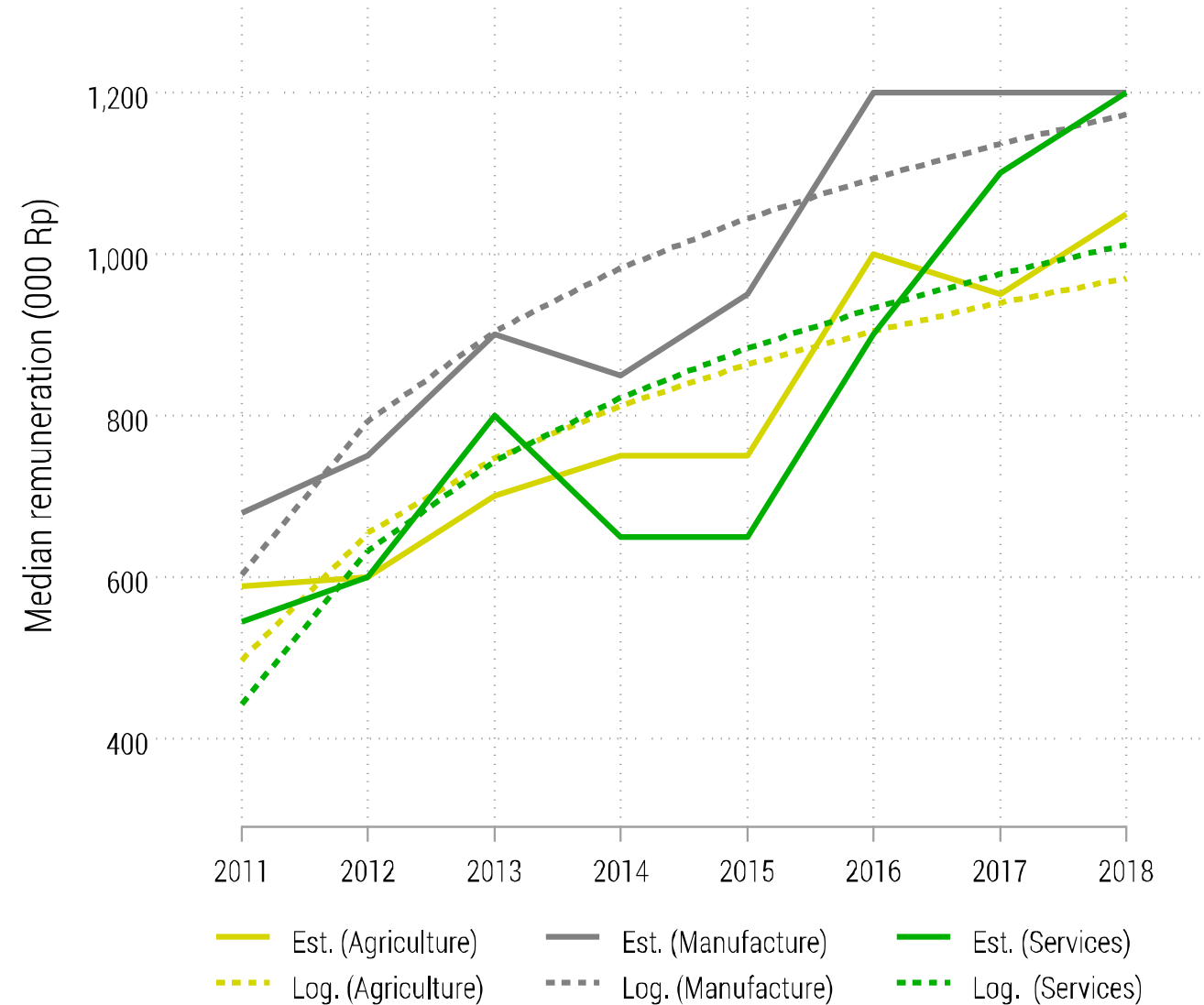
Median Remunerasi Pekerja Anak menurut



Remunerasi (3)

Tingkat **remunerasi** di antara pekerja anak **meningkat** di **ketiga industri besar**. Tingkat remunerasi **sangat tinggi** bagi mereka yang bekerja di bidang **manufaktur**.

Median Remunerasi Pekerja Anak menurut Sektor





International
Labour
Organization

RINGKASAN DAN PELAJARAN YANG DIDAPAT

- 1) Berkenaan dengan statistik **aktivitas anak, anak yang bekerja, dan pekerja anak**, studi ini menunjukkan setidaknya **tiga poin**:
 - **Sakernas dapat digunakan** untuk menghasilkan statistik dengan tingkat **reliabilitas** yang **sangat tinggi** yang ditunjukkan dengan **relative standard error (RSE)** yang **sangat rendah**;
 - Sakernas **sangat efisien** dalam menghasilkan statistik yang menjadi perhatian sebagaimana tercermin dalam **efek desain yang sangat rendah** (DEFT); dan
 - Karena diadakan secara **rutin** (dua kali setahun) **Sakernas dapat digunakan** untuk **menghasilkan statistik** secara **berkala** untuk memantau **prevalensi pekerja anak** antar tahun.
- 2) Anak di Indonesia **sebagian besar berpartisipasi** di **sekolah** tetapi **sekolah bukanlah satu-satunya kegiatan** bagi sebagian dari mereka. Pada tahun 2018, misalnya, 92% anak usia 10-17 pergi ke sekolah, 52% pergi ke sekolah dan mengurus rumah tangga, dan 0,8% pergi ke sekolah dan bekerja (untuk upah/gaji atau keuntungan).

- 3) Angka **partisipasi sekolah** untuk usia **15-17** tahun **relatif rendah** dibandingkan dengan usia **10-12** dan **13-15** tahun. Angka untuk usia 10-12, 13-14 dan 15-17 pada tahun 2018, misalnya, masing-masing adalah 99%, 96% dan 86%.
- 4) Jumlah **anak yang bekerja cenderung menurun** dari waktu ke waktu.
Usia 10-17: 3,2 juta (2011) menjadi 2,5 juta (2018); prevalensi per 1000 anak: 91 (2011) – 70 (2018)
Usia 15-17: 2,3 juta (2011) menjadi 1,4 juta (2020); prevalensi per 100 anak: 117 (2011) – 102 (2020)
- 5) Jumlah **pekerja anak** di Indonesia **cenderung menurun**.
Usia 10-17: 1,5 juta (2011) menjadi 933 ribu (2018); prevalensi per 1000 anak: 42 (2011) – 26 (2020)
Usia 15-17: 830 ribu (2011) menjadi 345 ribu (2020); prevalensi per 1000 anak: 63 (2011) – 26 (2020)
- 6) Angka **prevalensi pekerja anak cenderung meningkat seiring bertambahnya usia anak**. Sebagai ilustrasi, angka pada tahun 2018 untuk usia 10-12, 13-14 dan 15-17, misalnya, adalah 21, 21, dan 35 per 1000 anak.

- 8) **Sebagian besar pekerja anak adalah pekerja yang dibayar.** Pekerja anak tersebut di sejumlah lapangan usaha. Pada 2018, misalnya, pekerja anak tersebar pada sektor **pertanian (29%), manufaktur (23%), dan jasa (48%).**
- 9) Tingkat **remunerasi** untuk pekerja anak yang dibayar **cenderung meningkat** dari waktu ke waktu dan pada tahun **2020** (untuk usia **15-17**) sekitar **Rp 1.300.000 per bulan.**
- 10) Angka **prevalensi pekerja anak di Indonesia secara global relatif rendah**, namun **secara absolut jumlahnya relatif besar.** Misalnya, prevalensi pekerja anak usia 15-17 tahun pada tahun 2020 hanya 2,6% dan diproyeksikan menjadi **2,2% pada tahun 2025.** Proporsi terakhir ini setara dengan sekitar **293.000 anak usia 15-17 tahun.**
- 11) Studi ini menunjukkan **hubungan negatif** antara **angka partisipasi sekolah** dan **prevalensi pekerja anak:** *semakin tinggi angka partisipasi sekolah, semakin rendah angka prevalensi pekerja anak.*

Pekerja Anak di Indonesia Berusia 10-17 dan 15-17 (per 1000 Anak)

Indonesia telah membuat kemajuan dalam memerangi pekerja anak.

Tabel berikut menyajikan angka prevalensi pekerja anak di Indonesia per 1000 anak usia 10-17 dan 15-17 tahun.

Pekerja anak di sini dilihat sebagai bagian dari pekerja anak yang didefinisikan sebagai anak-anak yang “**terlibat dalam kegiatan apapun yang termasuk dalam batas produksi umum sebagaimana didefinisikan dalam Sistem Neraca Nasional (SNA) 2008**” (pasal 11 ICLS 20).

Tahun	Umur 10-17	Umur 15-17
2011	42	63
2012	41	61
2013	28	40
2014	27	42
2015	24	36
2016	29	41
2017	30	46
2018	26	35
2019	n.a	31
2020	n.a	26

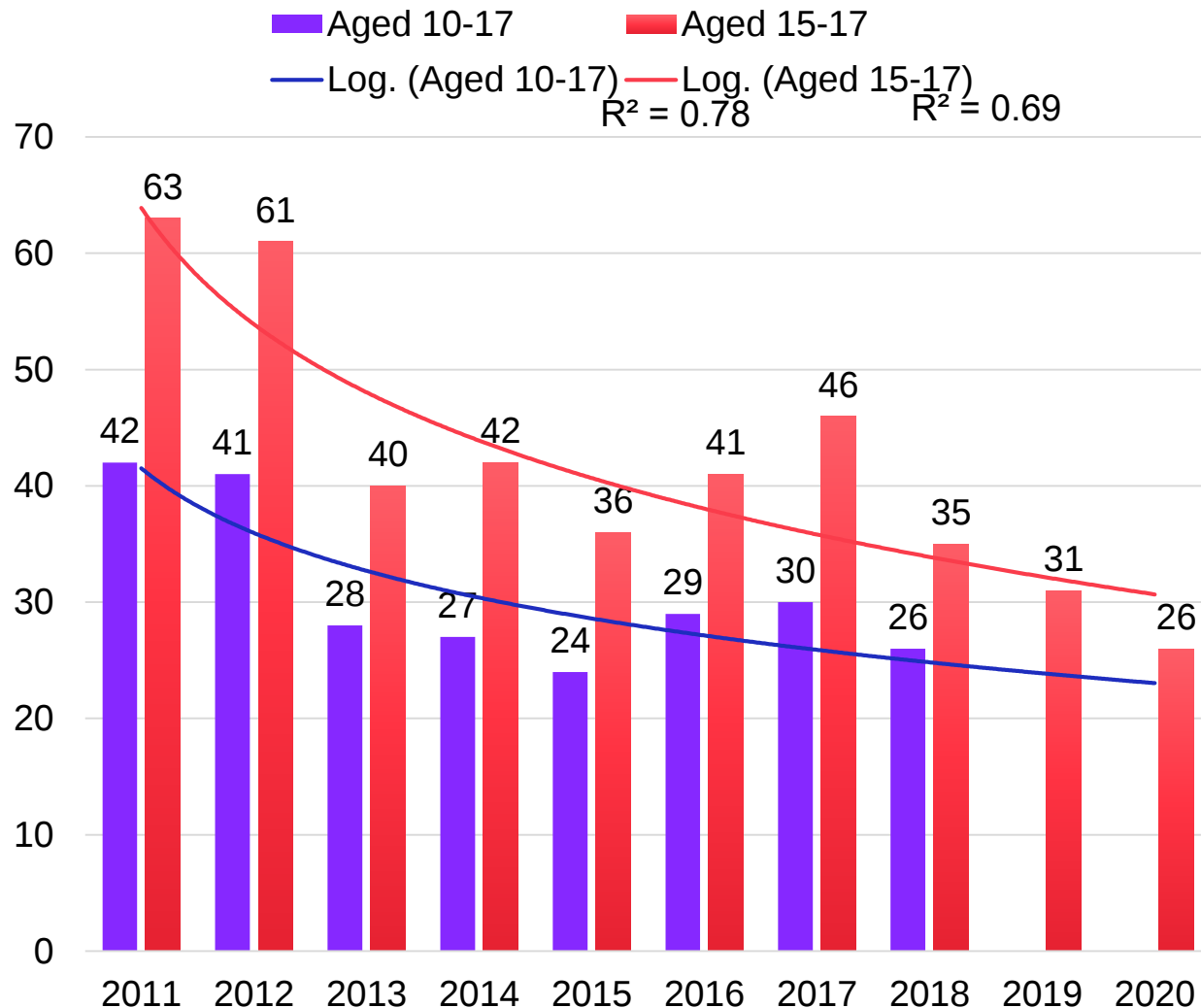
Dua jalur yang mungkin menjadikan Pandemi COVID-19 sebagai “*game changer*”



Pandemi
COVID-19 bisa
menjadi
“*game changer*”

Perlu studi lebih
lanjut untuk
mengetahui dampak
COVID-19 bagi
pekerja anak di
Indonesia

Tingkat Prevalensi Pekerja Anak di Indonesia untuk Usia 10-17 dan 15-17 (per 1000 anak)



- **Angka prevalensi** pada kelompok usia **15-17** tahun **selalu jauh lebih tinggi** dibandingkan dengan kelompok usia **10-17** tahun.
- **Tidak ada tanda-tanda peningkatan pekerja anak akibat pandemi COVID-19** dan hal ini ditunjukkan dengan penurunan angka prevalensi pada usia 15-17 tahun dari 31 per 1000 anak di tahun 2019 menjadi 26 per 1000 anak di tahun 2020.
- **Data Sakernas Februari 2021** yang baru dirilis **mendukung kesimpulan** di atas: **jumlah pekerjaan untuk usia 15-17 tahun menurun sekitar 500.000 selama periode Februari-2020-Februari 2021**. (Tabel tidak diberikan.) Juga untuk dicatat, sekitar dua-sepertiga dari populasi dalam kelompok usia ini dikategorikan sebagai anak-anak menurut standar global.

Terima kasih!



irham@ilo.org